

PROSPEKTUS

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	: 27 Juni 2011	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	: 12 Juli 2011
Tanggal Efektif	: 27 Juni 2011	Periode Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	: 12 – 29 Juli 2011
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan (Cum) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)		Periode Perdagangan HMETD	: 12 Juli -1 Agustus 2011
- Pasar Reguler dan Negosiasi	: 5 Juli 2011	Periode Pendaftaran Pemesanan dan Pembayaran HMETD	: 12 Juli -1 Agustus 2011
- Pasar Tunai	: 8 Juli 2011	Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 14 Juli -3 Agustus 2011
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa (Ex) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu		Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 3 Agustus 2011
- Pasar Reguler dan Negosiasi	: 6 Juli 2011	Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	: 4 Agustus 2011
- Pasar Tunai	: 11 Juli 2011	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 8 Agustus 2011
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak HMETD	: 8 Juli 2011		
Tanggal Distribusi HMETD	: 11 Juli 2011		

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT LIPPO SECURITIES Tbk. (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT LIPPO SECURITIES Tbk.

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang Manajer Investasi

Berkedudukan di Tangerang, Indonesia

Kantor:

Karawaci Office Park

Ruko Pinangsia Blok M 38/39

Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Banten

Telepon : (021) 551 6588, Faksimili : (021) 551 5970

PENAWARAN UMUM TERBATAS III (“PUT III”) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Sejumlah 1.479.000.000 (satu miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta) Saham Biasa Atas Nama Seri B (“Saham Baru”) dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 3 (tiga) Saham Biasa Atas Nama Seri A (“Saham Lama”) yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) untuk membeli 4 (empat) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Saham Baru yang ditawarkan dalam rangka PUT III dengan menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan seluruh Saham Lama yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang akan diterbitkan dalam rangka PUT III ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”). Jumlah PUT III adalah sebesar Rp207.060.000.000 (dua ratus tujuh miliar enam puluh juta Rupiah).

Berkaitan dengan pelaksanaan PUT III ini, pada tanggal 10 Juni 2011, Perseroan telah mengadakan RUPSLB dan telah memperoleh persetujuan para Pemegang Sahamnya sehubungan dengan penggabungan saham (*Reverse Stock*) dengan rasio 2:1 dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham yang dikeluarkan dari portepel. Saham Lama yang berhak memperoleh HMETD dalam rangka PUT III ini adalah Saham Seri A setelah melalui *Reverse Stock*.

HMETD dapat diperdagangkan di BEI serta di luar Bursa Efek selama 14 (empat belas) Hari Bursa mulai tanggal 12 Juli 2011 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2011. Pencatatan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 12 Juli 2011. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 1 Agustus 2011 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi dan akan dibeli oleh para Pembeli Siaga.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT III ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD atau SBK secara proporsional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pacific Asia Holding Limited sebagai Pemegang Saham Utama, telah menyatakan kesanggupannya untuk membeli seluruh saham yang menjadi haknya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp140 (seratus empat puluh) setiap saham. Apabila setelah dialokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga, PT Eagle Capital akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar penuh, berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Siaga Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas III PT Lippo Securities Tbk No. 54 tanggal 20 Juni 2011 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI DAN DAPAT BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP KINERJA PERSEROAN ADALAH PENGHENTIAN SEMENTARA IZIN ATAU PENCABUTAN IZIN. PENGHENTIAN SEMENTARA ATAU PENCABUTAN IZIN USAHA PERSEROAN DAPAT MENGAKIBATKAN TERHENTINYA KEGIATAN USAHA PERSEROAN YANG DAPAT MEMBERIKAN DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN DAN KINERJA PERSEROAN. RISIKO UTAMA DAN RISIKO LAINNYA SECARA TERPERINCI DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA DALAM PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

JIKA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN TIDAK MELAKSANAKAN HMETD YANG DITAWARKAN SESUAI DENGAN PORSI SAHAMNYA, MAKA PROPORSI KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN AKAN MENGALAMI PENURUNAN (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMAL 57,14%.

PUT III MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

PT Lippo Securities Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut “PUT III”) kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat 66/LS/V/2011 tanggal 26 Mei 2011, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu serta Peraturan No. IX.D.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-09/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 (selanjutnya disebut sebagai “Undang-undang Pasar Modal”).

Perseroan dalam rangka Pernyataan PUT III bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua keterangan, data atau laporan dan kejujuran pendapat yang tercantum dalam prospektus ini.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Pernyataan PUT III ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data dan kejujuran pendapat, keterangan atau laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku di Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, kecuali PT Sharestar Indonesia, dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. PT Sharestar Indonesia merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan karena di bawah kesamaan pengendalian.

Sehubungan dengan PUT III ini, semua pihak, termasuk setiap Pihak Terafiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Sesuai dengan peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam hal pemegang saham memiliki Surat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“SBHMETD”) dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PUT III ini tidak didaftarkan berdasarkan undang-undang atau peraturan lain selain yang berlaku di Republik Indonesia. Barang siapa di luar wilayah Indonesia menerima Prospektus ini atau SBHMETD, atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan PUT III ini, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD, kecuali bila penawaran tersebut, atau pembelian saham, pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan suatu pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	vi
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS III	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III	5
III. PERNYATAAN HUTANG	7
IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	9
V. RISIKO USAHA	21
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	23
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	24
A. Riwayat Singkat Perseroan	24
B. Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan	27
C. Keterangan Singkat Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum Dengan Kepemilikan di atas 5%	32
D. Keterangan Singkat Tentang Anak Perusahaan Dan Perusahaan Asosiasi	33
E. Pengurus dan Pengawasan Perseroan	37
F. Sumber Daya Manusia	40
G. Diagram Hubungan Kepemilikan Antara Perseroan Dengan Pemegang Saham Dan Anak Perusahaan Serta Perusahaan Asosiasi	42
H. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Perseroan Dengan Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	42
I. Perjanjian Penting Dengan Pihak Hubungan Istimewa	42
J. Transaksi-transaksi Dengan Pihak Hubungan Istimewa	43
K. Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	43
L. Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan dan Anak Perusahaan	44
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	45
A. Umum	45
B. Kegiatan Usaha	45
C. Pemasaran	46
D. Prospek Usaha	46
E. Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)	48
F. Persaingan Usaha	48
G. Strategi Usaha	49
H. Daftar Aset Tetap Perseroan	50
I. Asuransi	50
J. Tanggung Jawab Perseroan (<i>Corporate Social Responsibility/CSR</i>)	50
K. Lisensi/Franchise, Konsesi Utama dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)	50



IX.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	51
X.	EKUITAS	53
XI.	KEBIJAKAN DIVIDEN.....	55
XII.	PERPAJAKAN.....	56
XIII.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	58
XIV.	PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA.....	60
XV.	KETERANGAN TENTANG HMETD.....	62
XVI.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	65
XVII.	DISTRIBUSI PROSPEKTUS DAN BUKTI KEPEMILIKAN HMETD	70
XVIII.	INFORMASI PENAWARAN UMUM TERBATAS III	71



DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	Pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Pasar Modal.
Anggaran Dasar	Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Perseroan.
Bapepam	Singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Undang-Undang Pasar Modal.
Bapepam-LK	Berdasarkan KMK No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Bapepam dan LK, Bapepam telah bergabung dengan Lembaga Keuangan.
Biro Administrasi Efek (BAE)	Pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum Terbatas III yang ditunjuk oleh Perseroan yang dalam hal ini adalah PT Sharestar Indonesia (terafiliasi), berkedudukan di Jakarta.
Bursa Efek	Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.
BEI	Singkatan dari Bursa Efek Indonesia, bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang Pasar Modal, suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan di Jakarta, tempat dimana saham Perseroan dicatatkan.
DPS	Singkatan dari Daftar Pemegang Saham, Daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Efek oleh Pemegang Efek dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Hari Bank	Berarti dimana Bank Indonesia buka untuk kegiatan kliring.
Hari Bursa	Hari dimana Bursa Efek atau badan hukum yang menggantikannya menyelenggarakan kegiatan bursa efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan bursa efek tersebut.
Hari Kerja	Hari Senin sampai dengan hari Jumat kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
HMETD	Singkatan dari Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
KSEI	Singkatan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan Efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif, yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta.
Masyarakat	Perorangan dan / atau badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia.



Pemegang Rekening	Pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan / atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
Pemegang Saham	Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam; <ul style="list-style-type: none">- Daftar Pemegang Saham Perseroan;- Rekening efek pada KSEI; atau- Rekening efek pada KSEI melalui bank kustodian atau perusahaan efek.
Pemegang Saham Utama	Setiap pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh Perseroan.
Pemerintah	Pemerintah Negara Republik Indonesia.
Penawaran Umum Terbatas III	Kegiatan penawaran saham yang dilakukan Perseroan untuk menjual sebanyak 1.479.000.000 (satu miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta) Saham Biasa Atas Nama Seri B (“Saham Baru”) yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham-saham hasil pelaksanaan HMETD.
Pernyataan Pendaftaran	Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada Ketua Bapepam-LK oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III, terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya, termasuk semua perubahan, tambahan serta pembetulannya.
Perseroan	Berarti PT Lippo Securities Tbk, suatu Perseroan terbatas berkedudukan di Tangerang.
Perusahaan Anak	Perusahaan-perusahaan yang : 1) kepemilikan atas saham-sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung dikuasai oleh Perseroan 50% dari seluruh saham yang dikeluarkan dalam perusahaan yang bersangkutan; dan 2) yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
Perusahaan Asosiasi	Perusahaan-perusahaan yang :1) kepemilikan atas saham-sahamnya baik secara langsung dikuasai oleh Perseroan yang diatas 20% dan dibawah 50% dari seluruh saham yang dikeluarkan dalam perusahaan yang bersangkutan; dan 2) dimana investor mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.
Pihak / Perusahaan Terafiliasi	Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat 1 UUPM, yang dimaksud dengan hubungan afiliasi adalah apabila terdapat (i) hubungan keluarga karena perkawinan atau keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal (ii) hubungan antara Pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari Pihak tersebut (iii) hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota direksi dan komisaris yang sama (iv) hubungan antara perusahaan dan Pihak baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut (v) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama atau (vi) hubungan antara perusahaan dengan Pemegang Saham Utama.



Prospektus	Setiap pernyataan yang dicetak atau informasi tertulis yang digunakan untuk Penawaran Umum Terbatas III dengan tujuan agar pihak lain membeli atau memperdagangkan saham, kecuali pernyataan atau informasi yang berdasarkan peraturan Bapepam-LK dinyatakan bukan sebagai Prospektus.
RUPS	Singkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham.
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyetujui Penawaran Umum Terbatas III.
Saham Lama	Saham biasa atas nama Seri A Perseroan, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham setelah <i>Reverse Stock</i> .
Saham Baru	Saham biasa atas nama Seri B yang akan dikeluarkan oleh Perseroan, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham.
SBHMETD	Singkatan dari Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
SBK	Berarti Sertifikat Bukti Kepemilikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
SBI	Singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia.
Tanggal Efektif	Tanggal diperolehnya persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas III dari Para Pemegang Saham Perseroan dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2011 dan setiap penundaannya.
Undang Undang Pasar Modal	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3068.



RINGKASAN

Ringkasan ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

Perseroan semula didirikan dengan nama PT Lippin Securities berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Lippin Securities No. 514 tanggal 20 Juni 1989, yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6029.HT.01.01.TH.89 tanggal 6 Juli 1989, didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 6 Pebruari 1990 di bawah No. 84/Not./1990/PN.JKT.SEL dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1990, Tambahan No. 3904 Tahun 1990.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Berita Acara RUPLSB Perseroan No. 17 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18, keduanya tertanggal 10 Juni 2011, dibuat dihadapan S.P. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-AH.01.10-18988 tanggal 20 Juni 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0049774.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 Juni 2011.

Berdasarkan Pasal 3 Akta No. 75/1998 dan dinyatakan kembali serta dipertegas berdasarkan Akta No. 45/2008, maksud dan tujuan PERSEROAN diubah menjadi sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perusahaan efek;
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek;
 - b. Menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek;
 - c. Menjalankan kegiatan sebagai manajer investasi dan penasehat investasi.

Kegiatan usaha saat ini adalah bergerak dalam bidang Manajer Investasi.

RISIKO USAHA

1. Risiko Penghentian Sementara Izin dan Pencabutan Izin
2. Risiko Operasi
3. Risiko Perekonomian
4. Risiko Kebijakan Pemerintah
5. Risiko Persaingan
6. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)
7. Risiko Anak Perusahaan

PENAWARAN UMUM TERBATAS III

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Jumlah Saham Baru | Sejumlah 1.479.000.000 (satu miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta) Saham Biasa Atas Nama Seri B ("Saham Baru") |
| 2. Total PUT III | Sebanyak Rp207.060.000.000 (dua ratus tujuh miliar enam puluh juta Rupiah) |
| 3. Rasio HMETD | 3:4 yaitu setiap pemegang 3 (tiga) Saham Lama mempunyai 4 (empat) HMETD untuk membeli 4 (empat) Saham Baru |



- | | |
|----------------------------|--|
| 4. Nilai Nominal | Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham |
| 5. Harga Pelaksanaan HMETD | Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham |
| 6. Dilusi Setelah HMETD | Maksimal 57,14% (bagi yang tidak melaksanakan HMETD) |

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Dana yang diperoleh dari hasil pelaksanaan HMETD dalam PUT III ini, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan PUT III, seluruhnya akan digunakan untuk :

A. Sekitar 86,2% untuk membayar kembali sebagian hutang-hutang Perseroan dengan rincian sebagai berikut :

- i. Sekitar 77,7% digunakan untuk pembayaran kewajiban Perseroan kepada Fortress Capital Ltd (Fortress) sebesar Rp159.115 juta yang meliputi pokok hutang jangka panjang sesuai Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp98.334 juta dan perhitungan bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp60.781 juta.

Kewajiban kepada Fortress Capital Ltd. diawali dengan perolehan kewajiban Perseroan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1996 sejumlah Rp85.000 juta berdasarkan akta tertanggal 11 Desember 1996 nomor 95. Kemudian, berdasarkan Akta Perjanjian Pokok Penyelesaian Hutang No. 18 tanggal 16 April 2001 yang dibuat di hadapan Theresia Putranti Wahyuningsih, Sarjana Hukum, Notaris di Tangerang, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan dalam Lippo Land Group dan PT Lippo Karawaci Tbk (LK) menandatangani Perjanjian Penyelesaian Hutang dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, saldo pinjaman Perseroan beserta bunganya yang telah disetujui BPPN sejumlah Rp89.963 juta telah dibayar LK, sehingga Perseroan mengakui hutang jangka panjang kepada LK. Pinjaman ini dialihkan oleh LK kepada Fortress Capital Ltd., Malaysia (Fortress) pada 27 Desember 2004 sebesar Rp123.158 juta (pokok pinjaman dan bunga yang dikapitalisasi), sehingga Perseroan memiliki hutang kepada Fortress berdasarkan Perjanjian Hutang tertanggal 7 April 2005 dengan jumlah pokok pinjaman sebesar Rp123.158. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah membayar pokok pinjaman sebesar Rp24.824 juta, sehingga pokok pinjaman Perseroan kepada Fortress adalah sebesar Rp98.334 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Perjanjian hutang ini telah jatuh tempo pada tanggal 7 April 2011 dan kemudian diubah dengan Amendement To Loan Agreement tertanggal 23 Maret 2011 yang akan jatuh tempo pada 7 Desember 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1% di atas rata-rata Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"). Perseroan dapat membayar sebagian atau seluruh pokok dan bunga pinjaman sampai dengan saat jatuh tempo.

- ii. Sekitar 8,5% digunakan untuk pembayaran kewajiban kepada Pacific Asia Holdings Limited (PAH), Pemegang Saham Utama Perseroan dan Anak Perusahaan, sebesar US\$2.030.122 yang merupakan pokok hutang kepada PAH sesuai Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$1.579.546 dan perhitungan bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 sebesar US\$450.576.

Kewajiban kepada PAH merupakan pinjaman yang diperoleh Perseroan pada tahun 2002 sebesar US\$1.579.546. Dana yang diperoleh dari pinjaman tersebut, sebesar Rp10.000 juta digunakan terutama untuk melunasi pembayaran hutang kepada PT Matahari Putra Prima Tbk yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sedangkan sisanya digunakan untuk peningkatan modal kerja Perseroan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga untuk 18 bulan pertama dan selanjutnya sebesar 6% per tahun sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Desember 2005. Selanjutnya, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 19 Desember 2008 dan diperpanjang kembali sampai dengan 19 Desember 2011 dengan bunga sebesar 2,5% per tahun. Sesuai perjanjian perpanjangan pinjaman, Perseroan dapat membayar sebagian atau seluruh pokok dan bunga pinjaman sampai dengan saat jatuh tempo.



Tujuan Perseroan melakukan pembayaran kembali hutang-hutang tersebut diatas adalah untuk memperbaiki struktur permodalan dan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Perseroan tidak memperoleh pemotongan pokok dan / atau bunga pinjaman dan tidak dikenakan penalti atas pembayaran yang dipercepat. Selain itu Perseroan juga tidak perlu memperoleh persetujuan dari kreditur untuk melakukan pembayaran yang dipercepat.

- B. Sekitar 13,8% dari sisa dana hasil pelaksanaan HMETD setelah pembayaran kewajiban-kewajiban yang diuraikan di butir A.i dan A.ii di atas akan digunakan untuk modal kerja antara lain biaya operasional Perseroan seperti gaji karyawan, biaya umum dan administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan dan biaya pengembangan Usaha Perseroan dalam rangka melakukan kegiatan Manajer Investasi.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham yang memperoleh saham hasil PUT III ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham Perseroan lainnya termasuk hak atas dividen.

Direksi Perseroan bermaksud untuk mengusulkan pembayaran dividen kas untuk tahun buku 2011 dan tahun-tahun mendatangnya atas laba bersih setelah pajak, dan pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, dan apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku, dengan kisaran sebagai berikut:

Laba Bersih setelah Pajak	Persentase Dividen Kas Terhadap Laba Bersih setelah Pajak
Sampai dengan Rp20 miliar	15% - 25%
Di atas Rp20 miliar	26% - 40%

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen dan pembatasan-pembatasan yang merugikan hak-hak pemegang saham publik.

STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN SEBELUM DAN SESUDAH PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Sebagai salah satu kesatuan dari pelaksanaan PUT III, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Pemegang saham pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2011 sehubungan dengan rencana penggabungan saham ("*Reverse Stock*") dengan rasio 2:1 dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang dikeluarkan dari portepel ("*Saham Baru*"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPLSB Perseroan No. 17 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18, keduanya tertanggal 10 Juni 2011, dibuat dihadapan S.P. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-AH.01.10-18988 tanggal 20 Juni 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0049774.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 Juni 2011.

Dengan disetujuinya *Reverse Stock* dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dalam RUPSLB Perseroan serta telah disetujuinya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, maka proforma komposisi modal saham Perseroan dan susunan Pemegang Saham Perseroan (setelah *Reverse Stock*, penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dan sebelum PUT III ini), adalah sebagai berikut:



Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar :			
Seri A (nominal @ Rp1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000	
Seri B (nominal @ Rp100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Modal Dasar	34.386.750.000	4.437.000.000.000	
Pemegang Saham			
Seri A (nominal @ Rp1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00
• Pacific Asia Holdings Limited	567.444.015	567.444.015.000	51,16
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84
Seri B (nominal @ Rp100)	-	-	-
• Pacific Asia Holdings Limited	-	-	-
• Masyarakat ¹⁾	-	-	-
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00
Seri A (nominal @ Rp1.000)	-	-	-
Seri B (nominal @ Rp100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Saham Dalam Portepel	33.277.500.000	3.327.750.000.000	

¹⁾ Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT III ini seluruhnya adalah Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT III ini dilaksanakan menjadi saham oleh seluruh Pemegang Saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PUT III			Sesudah PUT III		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar terdiri :						
Seri A (@ 1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000		1.109.250.000	1.109.250.000.000	
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Modal Dasar	34.386.750.000	4.437.000.000.000		34.386.750.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
Seri A (@ 1.000)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	567.444.015	567.444.015.000	21,92%
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	541.805.985	541.805.985.000	20,94%
Subtotal	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	1.109.250.000	1.109.250.000.000	42,86%
Seri B (@ 100)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	-	-	-	756.592.020	75.659.202.000	29,23%
• Masyarakat ¹⁾	-	-	-	722.407.980	72.240.798.000	27,91%
Subtotal	-	-	-	1.479.000.000	147.900.000.000	57,14%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	1.324.036.035	643.103.217.000	51,16%
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	1.264.213.965	614.046.783.000	48,84%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel						
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		31.798.500.000	3.179.850.000.000	

¹⁾ Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT III tidak dilaksanakan menjadi saham oleh pemegang saham kecuali Pacific Asia Holdings Ltd. yang telah menyatakan kesanggupannya untuk membeli seluruh bagian dari saham yang menjad haknya (dengan *Reverse Stock* dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan) dan PT Eagle Capital selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:



	Sebelum PUT III			Setelah PUT III		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar terdiri :						
Seri A (@ 1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000		1.109.250.000	1.109.250.000.000	
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Modal Dasar	34.386.750.000	4.437.000.000.000		34.386.750.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
Seri A (@ 1.000)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	567.444.015	567.444.015.000	21,92%
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	541.805.985	541.805.985.000	20,94%
Subtotal	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	1.109.250.000	1.109.250.000.000	42,86%
Seri B (@ 100)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	-	-	-	756.592.020	75.659.202.000	29,23%
• PT Eagle Capital	-	-	-	722.407.980	72.240.798.000	27,91%
Subtotal	-	-	-	1.479.000.000	147.900.000.000	57,14%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	1.324.036.035	643.103.217.000	51,16%
• PT Eagle Capital	-	-	-	722.407.980	72.240.798.000	27,91%
• PT Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	541.805.985	541.805.985.000	20,93%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel						
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		31.798.500.000	3.179.850.000.000	

¹⁾ Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Jika Pemegang Saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan sesuai dengan porsi sahamnya, maka proporsi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dengan *Reverse Stock* dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan) akan mengalami penurunan (dilusi) sampai dengan maksimal 57,14 %. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan wajib dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini merupakan ikhtisar Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, dan 2006. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan, adopsi PSAK No. 50 dan 55 dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf & Mawar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

Laba Rugi	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Pendapatan Usaha	2.312	86	1.807	23.717	10.467
Beban Usaha	5.523	4.012	5.474	3.790	2.567
Laba (Rugi) Usaha	(3.211)	(3.926)	(3.667)	19.927	7.900
Beban Lain-lain	(6.193)	(4.469)	(11.681)	(11.061)	(16.450)
Bagian Atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi – Bersih	142.381	37.469	14.086	141.209	32.784
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	132.977	29.074	(1.262)	150.075	24.234
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-	-	(157)	-	(3.604)
Laba Bersih	132.977	29.074	(1.419)	150.075	20.630
Laba Bersih Per Saham Dasar	59,9	13,1	(0,6)	67,7	9,3



(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Jumlah Aset	586.580	428.345	463.889	446.642	293.751
Jumlah Kewajiban	175.600	168.862	164.557	153.454	174.785
Jumlah Ekuitas	410.980	259.483	299.332	293.188	118.966

Rasio-Rasio	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio-Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan	2.588,4%	(95,2%)	(92,4%)	126,6%	177,1%
Beban usaha	37,7%	(26,7%)	1.344,3%	(85,2%)	
Laba usaha	(18,2%)	7,1%	(118,4%)	25.124,1%	688,5%
Laba bersih	357,4%	(2.148,9%)	(100,9%)	7.174,6%	(20,1%)
Jumlah aset	(86,3%)	(7,7%)	3,9%	52,0%	4,7%
Jumlah kewajiban	(99,0%)	2,6%	7,2%	(12,2%)	2,3%
Jumlah ekuitas	(84,2%)	(13,3%)	2,1%	146,4%	8,3%
Rasio-Rasio Keuangan					
Jumlah kewajiban / ekuitas	42,7%	65,1%	55,0%	52,3%	146,9%
Jumlah kewajiban / aset	29,9%	39,4%	35,5%	34,4%	59,5%
Rasio-Rasio Usaha					
Laba (rugi) usaha / jumlah pendapatan	(138,9%)	(4.574,7%)	(202,9%)	84,0%	75,5%
Laba (rugi) bersih / jumlah pendapatan	5.751,8%	33.879,4%	(78,5%)	632,8%	197,1%
Laba (rugi) usaha / jumlah aset	(0,5%)	(0,9%)	(0,8%)	4,5%	2,7%
Laba (rugi) bersih / jumlah aset	22,7%	6,8%	(0,3%)	33,6%	7,0%
Laba (rugi) usaha / jumlah ekuitas	(0,8%)	(1,5%)	(1,2%)	6,8%	6,6%
Laba (rugi) bersih / jumlah ekuitas	32,4%	11,2%	(0,5%)	51,2%	17,3%

KETERANGAN MENGENAI ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

No.	Nama Perusahaan Asosiasi	Kegiatan Usaha	Tahun Dimulainya Penyertaan	Jumlah Saham Persentase (%)
1.	Morgan & Associates Ltd.	Manajemen Investasi	1994	100,00
2.	PT Ciptadana Capital	Perantara Perdagangan, Industri, Pembangunan, Agro Bisnis, Angkutan, Jasa dan Percetakan	1999	49,19
3.	PT Star Pacific Tbk.	Periklanan dan Investasi	1996	20,05

PROSPEK USAHA

Kondisi keuangan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya telah mengalami pemulihan atas dampak *subprime mortgage* yang terjadi pada tahun 2008. Pasar modal Indonesia telah mengalami pemulihan yang lebih cepat dari Amerika Serikat dan negara-negara Asia lainnya. Oleh karena itu, Perseroan berkeyakinan bahwa pasar modal Indonesia dan kegiatan usaha industri perusahaan efek/ industri reksadana tetap memiliki prospek yang positif.

Pada tahun 2010, pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah baik yang diindikasikan dengan perbaikan beberapa indikator ekonomi antara lain pertumbuhan Produk Domestik Bruto, tingkat bunga, pertumbuhan impor bahan baku dan barang modal. Indikator-indikator tersebut dan konsistensi stabilitas perekonomian dan politik di Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berada pada jalur yang tepat dan akan terus memberikan kondisi yang kondusif dan berpengaruh positif terhadap iklim usaha Indonesia terutama meningkatkan iklim investasi di Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2010 beserta perbaikan indikator-indikatornya akan diperkirakan berkelanjutan pada tahun 2011. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menunjukkan adanya pertumbuhan pada sektor riil yang dapat mengakibatkan pertumbuhan investasi asing diperkirakan akan tetap meningkat. Hal ini disebabkan banyaknya investor asing yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.



Meningkatnya pertumbuhan makroekonomi Indonesia tersebut diatas dan konsistensi stabilitas perekonomian Indonesia memberikan kondisi yang kondusif bagi perekonomian Indonesia termasuk diantaranya perkembangan pasar modal Indonesia. Pertumbuhan pasar modal tersebut dapat tercermin pada perkembangan industri pasar modal yang positif antara lain pada peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif membaik, peningkatan jumlah dan nilai saham yang diperdagangkan, dan peningkatan aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut tercermin pada peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif membaik serta peningkatan jumlah dan nilai saham yang diperdagangkan. Pada tahun 2010 ini, hampir seluruh indikator perdagangan menunjukkan peningkatan yang signifikan. IHSG yang merupakan salah satu indikator utama industri ini ditutup pada level 3.703 atau meningkat sebesar 46,13% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 2.534. Pada tahun 2009, perkembangan pasar modal juga dinilai dari perkembangan nilai kapitalisasi pasar BEI yang mencapai angka sebesar Rp3.247.096 miliar, mengalami peningkatan sebesar 60,79% dari kapitalisasi pasar saham di tahun 2009 senilai Rp2.019.375 miliar.

Perkembangan Pasar modal ini juga diikuti dengan perkembangan yang positif terhadap reksadana. Hal ini dapat tercermin dari perbaikan indikator reksadana antara lain peningkatan jumlah dana kelolaan yang mengalami peningkatan sebesar rata-rata 2,4% tiap bulannya selama periode Januari - Desember 2010.

Selain itu, Industri perbankan yang secara tradisional merupakan salah satu penyedia dana utama yang dibutuhkan untuk pembangunan. Seiring dengan membaiknya pasar modal di Indonesia, diharapkan sebagian dana tersebut beralih ke pasar modal. Melihat nilai transaksi perdagangan saham di BEI masih memiliki potensi untuk berkembang. Bertambah banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek dapat memberikan peluang yang besar kepada Perseroan untuk meningkatkan aktivitasnya sebagai penasehat keuangan. Dengan adanya potensi berkembangnya pasar modal di Indonesia serta adanya perbaikan perekonomian Indonesia. Perseroan terus berupaya untuk terus berpartisipasi dan berperan aktif dalam pertumbuhan ini.

Untuk tahun 2011, faktor-faktor yang disebutkan di atas sangat berkaitan erat dengan kinerja pasar modal Indonesia. Membaiknya faktor-faktor tersebut diharapkan akan terus berlanjut di tahun 2011 sehingga hal ini akan berdampak positif terhadap pasar modal Indonesia. Kinerja pasar modal Indonesia sendiri pada tahun 2010 menunjukkan kinerja yang luar biasa. Pada tahun 2011, akan lebih banyak lagi calon-calon nasabah baru yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia dan meningkatnya calon-calon emiten yang akan mencatatkan sahamnya di pasar modal.

Menggunakan momentum yang positif dari perkembangan perekonomian yang secara memiliki korelasi langsung dengan perkembangan industri pasar modal dan perkembangan reksa dana, untuk kedepannya, Perseroan merencanakan akan meningkatkan kegiatan usahanya dalam bidang manajer investasi dan pengelolaan dananya. Perseroan akan melaksanakan PUT III yang merupakan langkah awal sebagai upaya memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perseroan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan merupakan komitmen Perseroan untuk menaati dan memenuhi persyaratan MKBD.

Kombinasi pertumbuhan ekonomi, prospek industri dan strategi Perseroan termasuk diantaranya rencana keuangan yang matang serta didukung oleh Pengalaman manajemen yang cukup solid, membuat manajemen memiliki optimisme terhadap prospek Perseroan.

STRATEGI USAHA

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam melaksanakan usahanya adalah:

1. Peningkatkan Aktiva dan Permodalan
2. Melanjutkan pengembangan portfolio investasi Perseroan
3. Meningkatkan kegiatan usaha jasa keuangan yang lebih fokus.



Untuk selalu mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, pendapatan operasi yang stabil dan konsisten sangat dibutuhkan. Sehubungan dengan hal tersebut, selain terus menjalankan kegiatan usahanya yang sudah ada, Perseroan juga akan meningkatkan kegiatan usahanya dalam upaya memperoleh tambahan pendapatan yang lebih stabil untuk memelihara pertumbuhan jangka panjang. Sampai dengan prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyusun rencana untuk tetap melanjutkan kegiatan usahanya sebagai Manajer Investasi dan berupaya meningkatkan kinerjanya, dengan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perekrutan tenaga yang akan menjalankan usaha manajer investasi sesuai dengan kualifikasi standar peraturan yang berlaku dan saat ini dalam proses finalisasi;
- b. Melakukan Pengelolaan produk portofolio efek untuk nasabah individual serta menyusun rencana untuk meluncurkan Reksadana Unit Penyertaan Terbatas (RDPT), serta sebuah reksadana campuran yang memiliki fleksibilitas portofolio atau investasi keuangan yang bermacam-macam termasuk diantaranya efek ekuitas, efek hutang dan efek pasar uang dan kas. Rincian dari pelaksanaan pengelolaan reksadana ini akan disusun setelah tim baru sebagaimana dijelaskan dalam point (a) di atas telah menjalankan fungsinya di Perseroan;
- c. Melakukan monitoring dan menelaah portofolio efek dan investasi lainnya;
- d. Melakukan pengawasan biaya untuk setiap aspek;
- e. Melakukan pembayaran pelunasan / perpanjangan jangka waktu pembayaran atas hutang pemegang saham dan hutang jangka panjang pihak ketiga, beserta hutang bunganya.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa rencana yang disusun dan langkah-langkah yang dilaksanakan tersebut di atas dapat berjalan secara efektif. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya masih tergantung pada dukungan keuangan yang terus menerus dari pemegang saham Perseroan, hasil positif dari proses negosiasi dengan kreditur, serta pencapaian kegiatan usaha yang memuaskan.

Halaman ini sengaja dikosongkan



I. PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 1.479.000.000 (satu miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta) Saham Biasa Atas Nama Seri B ("Saham Baru") yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham.

Setiap pemegang 3 (tiga) Saham Lama yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli 4 (empat) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah PUT III adalah sebesar Rp207.060.000.000 (dua ratus tujuh miliar enam puluh juta Rupiah)

Saham yang ditawarkan dalam PUT III ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan seluruh Saham Lama yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang akan diterbitkan dalam rangka PUT III ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").



PT LIPPO SECURITIES Tbk.

Kegiatan Usaha:

Bergerak dalam bidang Manajer Investasi

Berkedudukan di Tangerang, Indonesia

Kantor:

Karawaci Office Park

Ruko Pinangsia Blok M 38/39

Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Banten

Telepon : (021) 551 6588, Faksimili : (021) 551 5970

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI DAN DAPAT BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP KINERJA PERSEROAN ADALAH PENGHENTIAN SEMENTARA IZIN ATAU PENCABUTAN IZIN. PENGHENTIAN SEMENTARA ATAU PENCABUTAN IZIN USAHA PERSEROAN DAPAT MENGAKIBATKAN TERHENTINYA KEGIATAN USAHA PERSEROAN YANG DAPAT MEMBERIKAN DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN DAN KINERJA PERSEROAN. RISIKO UTAMA DAN RISIKO LAINNYA SECARA TERPERINCI DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA DALAM PROSPEKTUS INI.



Perseroan semula didirikan dengan nama PT Lippin Securities berdasarkan Akta Perseroan terbatas PT Lippin Securities No. 514 tanggal 20 Juni 1989, yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6029.HT.01.01.TH.89 tanggal 6 Juli 1989, didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 5 Pebruari 1990 di bawah No. 84/Not./1990/PN.JKT.SEL dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1990, Tambahan No. 3904.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Berita Acara RUPLSB Perseroan No. 17 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18, keduanya tertanggal 10 Juni 2011, dibuat dihadapan S.P. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-AH.01.10-18988 tanggal 20 Juni 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0049774.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 Juni 2011.

Sebagai salah satu kesatuan dari pelaksanaan PUT III, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Pemegang saham pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2011 sehubungan dengan rencana penggabungan saham ("*Reverse Stock*") dengan rasio 2:1 dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang dikeluarkan dari portepel ("*Saham Baru*"). Dengan disetujuinya *Reverse Stock* dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dalam RUPSLB Perseroan serta telah disetujuinya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, maka proforma komposisi modal saham Perseroan dan susunan Pemegang Saham Perseroan (setelah *Reverse Stock*, penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dan sebelum PUT III ini) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar :			
Seri A (nominal @ Rp1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000	
Seri B (nominal @ Rp100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Modal Dasar	34.386.750.000	4.437.000.000.000	
Pemegang Saham			
Seri A (nominal @ Rp1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00
• Pacific Asia Holdings Limited	567.444.015	567.444.015.000	51,16
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84
Seri B (nominal @ Rp100)	-	-	-
• Pacific Asia Holdings Limited	-	-	-
• Masyarakat ¹⁾	-	-	-
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00
Seri A (nominal @ Rp1.000)	-	-	-
Seri B (nominal @ Rp100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Saham Dalam Portepel	33.277.500.000	3.327.750.000.000	

¹⁾ Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT III ini seluruhnya adalah Saham Baru dengan nilai nonimal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI.



Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT III ini dilaksanakan menjadi saham oleh seluruh Pemegang Saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PUT III			Sesudah PUT III		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar terdiri :						
Seri A (@ 1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000		1.109.250.000	1.109.250.000.000	
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Modal Dasar	34.386.750.000	4.437.000.000.000		34.386.750.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
Seri A (@ 1.000)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	567.444.015	567.444.015.000	21,92%
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	541.805.985	541.805.985.000	20,94%
Subtotal	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	1.109.250.000	1.109.250.000.000	42,86%
Seri B (@ 100)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	-	-	-	756.592.020	75.659.202.000	29,23%
• Masyarakat ¹⁾	-	-	-	722.407.980	72.240.798.000	27,91%
Subtotal	-	-	-	1.479.000.000	147.900.000.000	57,14%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	1.324.036.035	643.103.217.000	51,16%
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	1.264.213.965	614.046.783.000	48,84%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel						
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		31.798.500.000	3.179.850.000.000	

¹⁾ Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT III tidak dilaksanakan menjadi saham oleh pemegang saham kecuali Pacific Asia Holdings Ltd. yang telah menyatakan kesanggupannya untuk membeli seluruh bagian dari saham yang menjad haknya (dengan *Reverse Stock* dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan) dan PT Eagle Capital selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PUT III			Sesudah PUT III		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar terdiri :						
Seri A (@ 1.000)	1.109.250.000	1.109.250.000.000		1.109.250.000	1.109.250.000.000	
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		33.277.500.000	3.327.750.000.000	
Jumlah Modal Dasar	34.386.750.000	4.437.000.000.000		34.386.750.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor						
Seri A (@ 1.000)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	567.444.015	567.444.015.000	21,92%
• Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	541.805.985	541.805.985.000	20,94%
Subtotal	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	1.109.250.000	1.109.250.000.000	42,86%
Seri B (@ 100)						
• Pacific Asia Holdings Ltd.	-	-	-	756.592.020	75.659.202.000	29,23%
• PT Eagle Capital	-	-	-	722.407.980	72.240.798.000	27,91%
Subtotal	-	-	-	1.479.000.000	147.900.000.000	57,14%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
• Pacific Asia Holdings Ltd.	567.444.015	567.444.015.000	51,16%	1.324.036.035	643.103.217.000	51,16%
• PT Eagle Capital	-	-	-	722.407.980	72.240.798.000	27,91%
• PT Masyarakat ¹⁾	541.805.985	541.805.985.000	48,84%	541.805.985	541.805.985.000	20,93%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250.000	1.109.250.000.000	100,00%	2.588.250.000	1.257.150.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel						
Seri B (@ 100)	33.277.500.000	3.327.750.000.000		31.798.500.000	3.179.850.000.000	

¹⁾ Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 tentang HMETD, bagi Pemegang Bukti HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam PUT III ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 12 Juli 2011 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2011 melalui BEI serta di luar Bursa.



Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT III ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD atau SBK secara proporsional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pacific Asia Holding Limited dan sebagai Pemegang Saham Utama, telah menyatakan kesanggupannya untuk membeli seluruh saham yang menjadi haknya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham. Apabila setelah dialokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga PT Eagle Capital akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar penuh, berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Siaga Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas III PT Lippo Securities Tbk No. 54 tanggal 20 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Ny. SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta.

Jika Pemegang Saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan sesuai dengan porsi sahamnya, maka proporsi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dengan *Reverse Stock* dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan) akan mengalami penurunan (dilusi) sampai dengan maksimal 57,14 %. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan wajib dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUT III ini, Perseroan tidak akan mengeluarkan atau mencatatkan saham baru dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Dana yang diperoleh dari hasil pelaksanaan HMETD dalam PUT III ini, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan PUT III, seluruhnya akan digunakan untuk :

A. Sekitar 86,2% untuk membayar kembali sebagian hutang-hutang Perseroan dengan rincian sebagai berikut :

- i. Sekitar 77,7% digunakan untuk pembayaran kewajiban Perseroan kepada Fortress Capital Ltd (Fortress) sebesar Rp159.115 juta yang meliputi pokok hutang jangka panjang sesuai Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp98.334 juta dan perhitungan bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp60.781 juta.

Kewajiban kepada Fortress Capital Ltd. diawali dengan perolehan kewajiban Perseroan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1996 sejumlah Rp85.000 juta berdasarkan akta No. 95 tanggal 11 Desember 1996. Kemudian, berdasarkan Akta Perjanjian Pokok Penyelesaian Hutang No. 18 tanggal 16 April 2001 yang dibuat di hadapan Theresia Putranti Wahyuningsih, Sarjana Hukum, Notaris di Tangerang, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan dalam Lippo Land Group dan PT Lippo Karawaci Tbk (LK) menandatangani Perjanjian Penyelesaian Hutang dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, saldo pinjaman Perseroan beserta bunganya yang telah disetujui BPPN sejumlah Rp89.963 juta telah dibayar LK, sehingga Perseroan mengakui hutang jangka panjang kepada LK. Pinjaman ini dialihkan oleh LK kepada Fortress Capital Ltd., Malaysia (Fortress) pada 27 Desember 2004 sebesar Rp123.158 juta (pokok pinjaman dan bunga yang dikapitalisasi), sehingga Perseroan memiliki hutang kepada Fortress berdasarkan Perjanjian Hutang tertanggal 7 April 2005 dengan jumlah pokok pinjaman sebesar Rp123.158. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah membayar pokok pinjaman sebesar Rp24.824 juta, sehingga pokok pinjaman Perseroan kepada Fortress adalah sebesar Rp98.334 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Perjanjian hutang ini telah jatuh tempo pada tanggal 7 April 2011 dan kemudian diubah dengan Amendement To Loan Agreement tertanggal 23 Maret 2011 yang akan jatuh tempo pada 7 Desember 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1% diatas rata-rata Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"). Perseroan dapat membayar sebagian atau seluruh pokok dan bunga pinjaman sampai dengan saat jatuh tempo.

- ii. Sekitar 8,5% digunakan untuk pembayaran kewajiban kepada Pacific Asia Holdings Limited (PAH), Pemegang Saham Utama Perseroan dan Anak Perusahaan, sebesar US\$2.030.122 yang merupakan pokok hutang kepada PAH sesuai Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$1.579.546 dan perhitungan bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 sebesar US\$450.576.

Kewajiban kepada PAH merupakan pinjaman yang diperoleh Perseroan pada tahun 2002 sebesar US\$1.579.546. Dana yang diperoleh dari pinjaman tersebut, sebesar Rp10.000 juta digunakan terutama untuk melunasi pembayaran hutang kepada PT Matahari Putra Prima Tbk. yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sedangkan sisanya digunakan untuk peningkatan modal kerja Perseroan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga untuk 18 bulan pertama dan selanjutnya sebesar 6% per tahun sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Desember 2005. Selanjutnya, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 19 Desember 2008 dan diperpanjang kembali sampai dengan 19 Desember 2011 dengan bunga sebesar 2,5% per tahun. Sesuai perjanjian perpanjangan pinjaman, Perseroan dapat membayar sebagian atau seluruh pokok dan bunga pinjaman sampai dengan saat jatuh tempo.



Tujuan Perseroan melakukan pembayaran kembali hutang-hutang tersebut diatas adalah untuk memperbaiki struktur permodalan dan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Perseroan tidak memperoleh pemotongan pokok dan / atau bunga pinjaman dan tidak dikenakan penalti atas pembayaran yang dipercepat. Selain itu Perseroan juga tidak perlu memperoleh persetujuan dari kreditur untuk melakukan pembayaran yang dipercepat.

- B. Sekitar 13,8% dari sisa dana hasil pelaksanaan HMETD setelah pembayaran kewajiban-kewajiban yang diuraikan di butir A.i dan A.ii di atas akan digunakan untuk modal kerja antara lain biaya operasional Perseroan seperti gaji karyawan, biaya umum dan administrasi, sewa ruang kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan dan biaya pengembangan Usaha Perseroan dalam rangka melakukan kegiatan Manajer Investasi.

Berikut adalah biaya-biaya sehubungan dengan PUT III ini yang merupakan persentase atas dana yang diperoleh dari hasil PUT III sebesar 1,11% dari dana yang diperoleh dari PUT III :

1. Biaya jasa Pembeli Siaga	:	0,10%
2. Biaya jasa Akuntan	:	0,13%
3. Biaya jasa Konsultan Hukum	:	0,22%
4. Biaya jasa Notaris	:	0,06%
5. Biaya jasa Biro Administrasi Efek	:	0,12%
6. Biaya jasa Penasehat Keuangan	:	0,29%
7. Biaya RUPSLB, Percetakan, Pengumuman Koran dan lain-lain	:	0,19%

Apabila Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil PUT III ini, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil pelaksanaan HMETD sehubungan dengan PUT III ini kepada Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan melaporkannya kepada Bapepam-LK secara periodik dan pelaporan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Penggunaan dana dari hasil Penawran Umum, PUT I dan PUT II telah sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana dimuat dalam prospektus dari masing-masing penawaran umum tersebut dan dilaksanakan dan habis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat itu, berdasarkan surat pernyataan Perseroan kepada Bapepam-LK pada tanggal 13 November 1996 dan 5 Januari 1998, masing-masing untuk PUT I dan PUT II.



III. PERNYATAAN HUTANG

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto per tanggal 31 Desember 2010 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan tambahan mengenai kelangsungan usaha Perseroan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, Perseroan dan Perusahaan Anak mempunyai kewajiban sebesar Rp175.600 juta dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Jumlah
Kewajiban	
Bunga Masih Harus Dibayar	
Pihak Hubungan Istimewa	3.606
Pihak Ketiga	57.016
Hutang Lain-lain – Pihak Ketiga	2.024
Hutang Pajak	106
Hutang kepada Pemegang Saham	14.202
Hutang Jangka Panjang - Pihak Ketiga	98.334
Kewajiban Diestimasi atas imbalan Pasca Kerja	312
Jumlah Kewajiban	175.600

Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak yang telah diaudit oleh Auditor Independen. Selain itu tidak terdapat *negative covenants* yang merugikan hak-hak pemegang saham.

BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR – PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Bunga masih harus dibayar kepada pihak hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp3.606 juta kepada Pacific Asia Holdings Limited.

BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR – PIHAK KETIGA

Bunga masih harus dibayar kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 57.016 juta.

HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Hutang Lain-lain dengan pihak ketiga Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp2.024 juta yaitu merupakan hutang kepada Eks Nasabah sebesar Rp1.776 juta dan hutang kepada pihak lain-lain sebesar Rp248 juta.

HUTANG PAJAK

Hutang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp106 juta, dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Jumlah
Hutang Pajak	
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	105
Pasal 23	1
Jumlah Hutang Pajak	106



HUTANG JANGKA PANJANG

Hutang Jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp98.334 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pokok Penyelesaian Hutang No. 18 tanggal 16 April 2001 yang dibuat di hadapan Theresia Putranti Wahyuningsih, SH, Notaris di Tangerang, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan dalam Lippo Land Group dan PT Lippo Karawaci Tbk (LK) menandatangani Perjanjian Penyelesaian Hutang dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, saldo pinjaman Perseroan beserta bunganya yang telah disetujui BPPN sejumlah Rp 89.963 juta telah dibayar LK, sehingga Perseroan mengakui hutang jangka panjang kepada LK. Pinjaman ini dialihkan kepada Fortress Capital Ltd., Malaysia (Fortress) pada 27 Desember 2004. Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 7 April 2005, yang kemudian diubah dengan *Amendment To Loan Agreement* tertanggal 23 Maret 2011, Fortress menyetujui untuk mengkapitalisasi seluruh bunga yang belum dibayar ke dalam pokok pinjaman, sehingga pokok pinjaman setelah perjanjian tersebut menjadi Rp123.159 juta dan akan jatuh tempo pada 7 April 2011. Perjanjian Hutang ini diperpanjang sesuai dengan *Amendment To Loan Agreement* tertanggal 23 Maret 2011 yang akan jatuh tempo Desember 2012.

Hutang ini memiliki tingkat bunga sebesar 1% di atas rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia selama satu tahun. Pembayaran bunga dilakukan pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Pada tahun 2010 dan 2009 suku bunga yang berlaku masing-masing adalah sebesar 7,36% dan 8,36% per tahun.

Pembayaran pokok dan bunga dapat dilakukan secara tunai atau dengan penyerahan aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada surat-surat berharga yang dimiliki Perseroan dan pada harga yang disepakati bersama. Tidak ada aset milik Perseroan dan perusahaan anak yang dijadikan jaminan.

HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

Hutang kepada pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp14.202 juta.

Merupakan pinjaman dari Pacific Asia Holdings Limited (PAH), Cook Islands, sebesar USD 1.579.546 yang diperoleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2002. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga untuk 18 (delapan belas) bulan pertama dan selanjutnya sebesar 6% per tahun sampai jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2005. Selanjutnya, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 19 Desember 2008 dan diperpanjang kembali sampai dengan 19 Desember 2011 dengan bunga sebesar 2,5% per tahun. Sesuai perjanjian perpanjangan pinjaman, Perseroan dapat membayar sebagian atau seluruh pokok dan bunga pinjaman sampai dengan saat jatuh tempo. Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang diterima oleh PAH, masih dicatat dalam "Bunga Masih Harus Dibayar – Pihak Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasian. Tidak ada aset milik Perseroan dan Perusahaan Anak yang dijadikan jaminan.

KEWAJIBAN ESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Perseroan membukukan kewajiban estimasi atas imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya. Kewajiban Estimasi atas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp312 juta.

Sejak tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan tanggal laporan auditor independen dan setelah tanggal laporan auditor independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak mempunyai kewajiban lain selain kewajiban yang timbul dari kegiatan operasional Perseroan dan kewajiban yang telah dinyatakan di atas.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Pembahasan analisa keuangan dibawah ini dibuat berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan, adopsi PSAK No. 50 dan 55 dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf & Mawar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan.

1. UMUM

Perseroan merupakan salah satu perusahaan efek yang saat ini menyediakan jasa manajer investasi. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Lippin Securities No. 514 tanggal 20 Juni 1989, yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-6029.HT.01.01.TH.89 tanggal 6 Juli 1989, didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 6 Pebruari 1990 di bawah No. 84/Not./1990/PN.JKT.SEL dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1990, Tambahan No. 3904 Tahun 1990.

Dalam melaksanakan kegiatannya, saat ini Perseroan terus berfokus pada aktivitasnya sebagai Manajer Investasi, sementara terus mengupayakan pertumbuhan yang positif dari portofolio investasinya.

Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan jasa keuangan yang profesional dengan keahlian lokal dengan misi mengutamakan kepuasan nasabah, menciptakan kepercayaan dan integritas terhadap mitra kerja Perseroan dan pemilik modal. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berkorelasi dengan perkembangan dan pasar modal Indonesia, manajemen berkeyakinan prospek pertumbuhan dalam industri perusahaan efek masih menunjukkan arah yang positif. Berpedoman pada keyakinan tersebut serta untuk mengantisipasi pertumbuhan di masa datang, Perseroan akan terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya dengan selalu mengutamakan kepuasan pelanggannya.

2. KEUANGAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan, adopsi PSAK No. 50 dan 55 dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf & Mawar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan. Adapun data keuangan Perseroan yang dibahas oleh manajemen adalah sebagai berikut :



(dalam jutaan Rupiah)

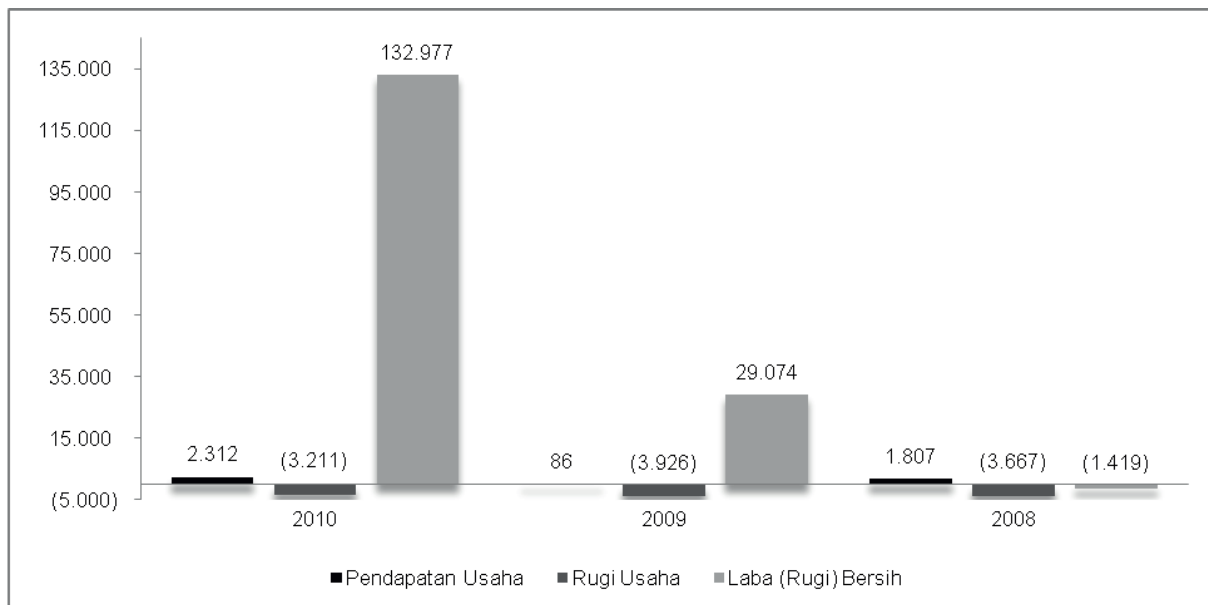
	2010	31 Desember 2009	2008
Laporan Laba Rugi Konsolidasian			
Pendapatan Usaha	2.312	86	1.807
Beban Usaha	5.523	4.012	5.474
Rugi Usaha	(3.211)	(3.926)	(3.667)
Beban Lain-lain	(6.193)	(4.469)	(11.681)
Bagian Atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi – Bersih	142.381	37.469	14.086
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	132.977	29.074	(1.262)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-	-	(157)
Laba (Rugi) Bersih	132.977	29.074	(1.419)
Neraca Konsolidasian			
Aset	586.580	428.345	463.889
Kewajiban	175.600	168.862	164.557
Jumlah Ekuitas	410.980	259.483	299.332

(dalam jutaan Rupiah)

	2010	31 Desember 2009	2008
Rasio Keuangan			
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	42,7%	65,1%	55,0%
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	29,9%	39,4%	35,5%
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Pendapatan Usaha	5.751,8%	33.879,4%	(78,5%)
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aset	22,7%	6,8%	(0,3%)
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Ekuitas	32,4%	11,2%	(0,5%)

A. Analisa Laba Rugi Konsolidasian

Grafik Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Rugi Usaha, Laba (Rugi) Bersih Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 Dalam Jutaan Rupiah



a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Perseroan diperoleh dari keuntungan portofolio investasi, jasa manajemen investasi dan pendapatan lainnya.

Rincian pendapatan usaha Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :



(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2010	31 Desember 2009	2008
Pendapatan Usaha			
- Keuntungan Portfolio Investasi	2.296	84	1.000
- Jasa Manajemen Investasi	7	-	800
- Lain-lain	2	7	
Jumlah Pendapatan Usaha	2.312	86	1.807

Pendapatan usaha Perseroan sebagian besar diperoleh dari keuntungan portfolio investasi sehingga perubahan harga surat pasar surat berharga sangat menentukan besarnya pendapatan usaha Perseroan. Perubahan harga pasar tersebut dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi Indonesia seperti pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto, inflasi, suku bunga, dan kondisi sosial politik Indonesia. Perubahan ini juga dapat diakibatkan oleh perubahan dan kondisi perekonomian dunia.

Kedepannya, Perseroan akan meningkatkan kegiatan usaha yang memberikan pendapatan yang lebih stabil antara lain mengembangkan kegiatan manajer investasi dengan penerbitan reksadana secara terprogram dan terpadu yang memiliki daya tarik dan sesuai dengan perkembangan pasar yang dinamis. Selain itu, Perseroan juga akan terus menempatkan dananya pada efek yang dapat diperdagangkan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang baik dan memonitor dan menelaah portfolio efek dan investasi lainnya secara berkala.

Perbandingan Pendapatan Usaha pada tahun 2010 dan tahun 2009

Pendapatan usaha Perseroan tahun 2010 adalah sebesar Rp2.312 juta, meningkat Rp2.226 juta atau 2594,0% dibandingkan dengan pendapatan usaha tahun 2009 sebesar Rp86 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya keuntungan portfolio investasi - bersih.

Perbandingan Pendapatan Usaha pada tahun 2009 dan tahun 2008

Pendapatan usaha Perseroan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp86 juta, menurun sebesar Rp1.721 juta atau 95,3% dibandingkan dengan pendapatan usaha tahun 2008 sebesar Rp1.807 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya keuntungan portfolio - bersih dan tidak terdapat pendapatan usaha atas jasa manajemen investasi pada tahun 2009.

b. Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban umum dan administrasi seperti gaji karyawan, bonus, tunjangan, dsb. Peningkatan terbesar dari beban usaha Perseroan adalah sebagai konsekuensi kebijakan peningkatan gaji karyawan, bonus dan tunjangan untuk menyesuaikan tingkat inflasi.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2010	31 Desember 2009	2008
Beban Usaha			
- Gaji, Bonus dan tunjangan	4.549	2.999	2.663
- Sewa	254	202	241
- Honorarium Tenaga Ahli	204	204	840
- Beban Administrasi Efek	172	185	213
- Keanggotaan pada Bursa Efek	113	113	113
- Iklan	51	49	109
- Penyusutan	42	41	53
- Telekomunikasi	37	39	44
- Perlengkapan kantor dan Percetakan	36	34	50
- Beban Pajak	-	36	791
- Lain-lain	65	110	357
Jumlah Pendapatan Usaha	5.523	4.012	5.474



Perbandingan Beban Usaha pada tahun 2010 dan tahun 2009

Beban usaha Perseroan tahun 2010 adalah sebesar Rp5.523 juta, meningkat Rp1.511 juta atau 37,7% dibandingkan dengan beban usaha tahun 2009 sebesar Rp4.012 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan gaji, bonus dan tunjangan sebesar Rp1.550 juta. Pada tahun 2010, Perseroan membentuk team baru untuk menjalankan bisnis Manajer Investasi.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 :

Jabatan	31 Desember		
	2010	2009	2008
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Tetap		9	8
Tidak tetap (kontrak)	1	1	1
Jumlah	10	9	8

Perbandingan Beban Usaha pada tahun 2009 dan tahun 2008

Beban usaha Perseroan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp4.012 juta, menurun Rp1.463 juta atau 26,7% dibandingkan dengan beban usaha tahun 2008 sebesar Rp5.475 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya honorarium tenaga ahli, iklan, beban pajak dan lain-lain.

Dalam upaya Perseroan untuk mengurangi beban usaha, kebijakan Perseroan akan lebih mengupayakan efisiensi, melakukan pengawasan biaya untuk setiap aspek dan memaksimalkan produktivitas sumber daya manusianya.

c. Rugi Usaha

Rugi usaha Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp3.211 juta, sedangkan rugi usaha Perseroan pada tahun 2009 adalah Rp3.926 juta, atau mengalami penurunan sebesar Rp715 juta atau 18,2% dibandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2008, Perseroan membukukan rugi usaha sebesar Rp3.667 juta.

Marjin rugi usaha Perseroan yang berakhir pada tahun-tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 138,9%, 4.574,7%, dan 202,9%.

d. Beban Lain-lain - Bersih

Beban Lain-lain meliputi pendapatan bunga, beban bunga, laba / (rugi) selisih kurs – bersih, dan beban lain-lain – bersih.

Perbandingan Beban Lain-lain pada tahun 2010 dan tahun 2009

Beban lain-lain Perseroan tahun 2010 adalah sebesar Rp6.193 juta, menurun sebesar Rp1.724 juta atau 38,6% dibandingkan dengan beban lain-lain tahun 2009 sebesar Rp4.469 juta.

Perbandingan Beban Lain-lain pada tahun 2009 dan tahun 2008

Beban lain-lain Perseroan tahun 2009 adalah sebesar Rp4.469 juta, menurun Rp7.212 juta atau 61,7% dibandingkan dengan beban lain-lain tahun 2008 sebesar Rp11.681 juta. Penurunan tersebut disebabkan kenaikan pendapatan laba selisih kurs – bersih sebesar Rp5.886 juta dan penurunan beban bunga pada tahun 2009 sebesar Rp1.544 juta.

e. Bagian Atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi

Bagian atas laba bersih Perusahaan Asosiasi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp142.381 juta, sedangkan bagian atas laba bersih Perusahaan Asosiasi pada tahun 2009 adalah Rp37.469 juta, atau mengalami

kenaikan sebesar Rp104.912 juta atau 280,0% dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih di PT Star Pacific Tbk dan PT Ciptadana Capital.

Pada tahun 2009, Perseroan membukukan bagian atas laba bersih Perusahaan Asosiasi sebesar Rp37.469 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp23.383 juta atau 166,0% dibandingkan dengan tahun 2008 yang membukukan bagian atas laba bersih Perusahaan Asosiasi sebesar Rp14.086 juta.

f. Laba (Rugi) Bersih

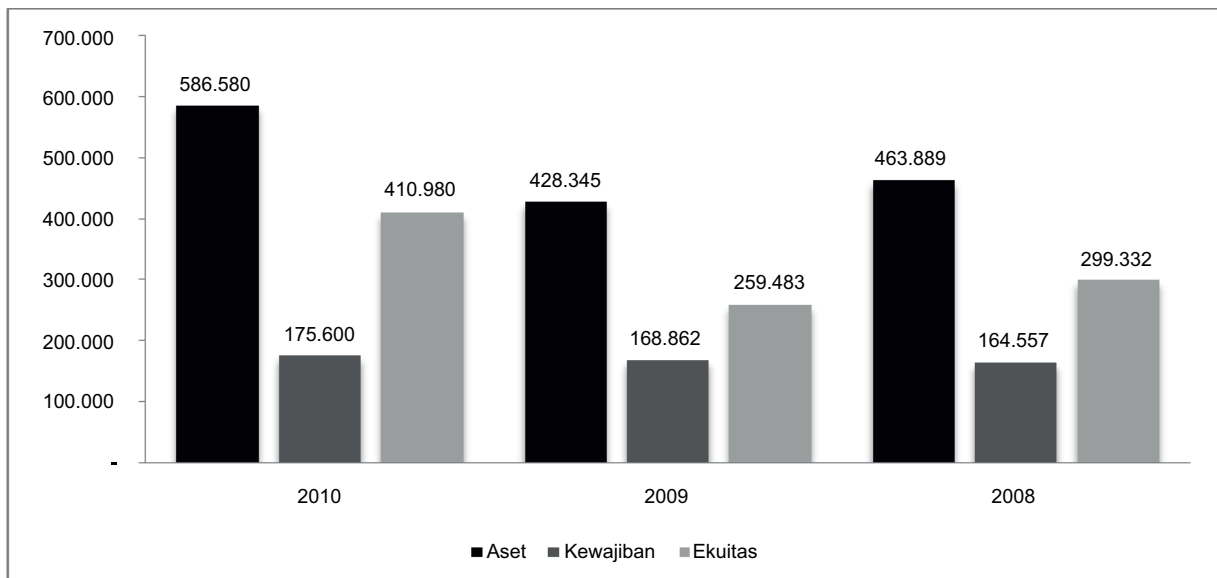
Laba bersih Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp132.977 juta, sedangkan laba bersih Perseroan pada tahun 2009 adalah Rp29.074 juta, atau mengalami kenaikan sebesar Rp103.903 atau 357,4% dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan usaha Perseroan yang terutama berasal dari keuntungan atas portofolio efek dan diakibatkan oleh kenaikan akun bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi.

Pada tahun 2009, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp29.074 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp30.493 juta atau 2,148.6% dibandingkan dengan tahun 2008 yang membukukan rugi bersih sebesar Rp1.419 juta. kenaikan tersebut diakibatkan oleh peningkatan akun bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi dan penurunan akun beban lain-lain - bersih

Marjin laba (rugi) bersih Perseroan yang berakhir pada tahun-tahun 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 5.751,8%, 33.879,4%, dan (78,5%).

B. Analisa Neraca Konsolidasian

Grafik Pertumbuhan Ekuitas, Kewajiban, Aset Perseroan pada Tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 Dalam jutaan Rupiah



a. Pertumbuhan Aset

Aset Perseroan terdiri dari Kas dan setara kas, Portofolio investasi, Putang nasabah - pihak ketiga, Piutang lain-lain - pihak ketiga, Piutang jasa - pihak hubungan istimewa, Pajak dibayar dimuka, Investasi pada perusahaan asosiasi, Investasi jangka panjang lainnya, Aset tetap, Aset pajak tangguhan dan Aset lain-lain. Tabel berikut adalah komposisi aset Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:



(dalam jutaan Rupiah)

	2010	31 Desember 2009	2008
Kas dan setara kas	11.201	3.727	17.968
Portofolio investasi - diperdagangkan			
Pihak hubungan istimewa	2.179	1.447	2.754
Pihak ketiga	2.148	1.118	643
Piutang nasabah - pihak ketiga	7	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	11	13	27
Piutang jasa - pihak hubungan istimewa	-	-	513
Pajak dibayar dimuka	190	127	106
Investasi pada perusahaan asosiasi	569.767	421.355	441.284
Investasi jangka panjang lainnya	475	475	475
Aset tetap 570	54	90	-
Aset pajak tangguhan	-	-	-
Aset lain-lain	32	29	29
JUMLAH ASET	586.580	428.345	463.889

Perbandingan Aset pada tahun 2010 dan tahun 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memiliki jumlah aset sebesar Rp586.580 juta, meningkat sebesar Rp158.235 juta atau 36,9% dibandingkan dengan jumlah aset sebesar Rp428.345 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini diakibatkan terutama oleh peningkatan atas kas dan setara kas Perseroan dan investasi pada perusahaan asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp11.201 juta, meningkat sebesar Rp7.474 juta atau 201% dibandingkan dengan jumlah kas sebesar Rp3.727 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini diakibatkan terutama oleh penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memiliki jumlah investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp569.767 juta, meningkat sebesar Rp148.412 juta atau 35,2% dibandingkan dengan jumlah investasi sebesar Rp421.355 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini diakibatkan terutama oleh peningkatan investasi pada PT Ciptadana Capital sebesar Rp66.525 juta dan PT Star Pacific Tbk sebesar Rp81.887.

Perbandingan Aset pada tahun 2009 dan tahun 2008

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan memiliki jumlah aset sebesar Rp428.345 juta, mengalami penurunan sebesar Rp35.544 juta atau 7,7% dibandingkan dengan jumlah aset sebesar Rp463.889 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini diakibatkan terutama oleh penurunan kas dan setara kas Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp3.727 juta, menurun sebesar Rp17.969 juta atau 79,3% dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas Perseroan sebesar Rp17.969 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini diakibatkan terutama oleh peningkatan pada investasi pada perusahaan asosiasi.

Perseroan akan berupaya terus meningkatkan jumlah aset Perseroan dari tahun ke tahun melalui peningkatan pada portofolio investasi efek dan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek yang baik tanpa mengenyampingkan pemilihan efek secara *prudent*.

Selain itu dengan rencana Perseroan untuk tetap fokus pada kegiatan usaha manajer investasi, Perseroan telah melakukan semua langkah-langkah yang akan ditempuh Perseroan untuk melaksanakan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yaitu dengan melakukan pembayaran atas kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh Bapepam-LK serta rencana Perseroan untuk pemeliharaan MKBD dengan melakukan proses aksi korporasi berupa reverse stock dan PUT III ini. Disamping itu Perseroan juga berupaya untuk meningkatkan dukungan sumber daya yang diperlukan baik sumber daya manusia, keuangan, sistem teknologi informasi dan lain-lain.

**b. Pertumbuhan Kewajiban**

(dalam jutaan Rupiah)

	2010	31 Desember 2009	2008
KEWAJIBAN			
Bunga masih harus dibayar			
Pihak hubungan istimewa	3.606	3.541	3.413
Pihak ketiga	57.016	49.686	42.587
Hutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	-	-	513
Pihak ketiga	2.024	2.012	1.996
Hutang pajak	106	129	106
Hutang kepada pemegang saham	14.202	14.848	17.296
Hutang jangka panjang - pihak ketiga	98.334	98.334	98.334
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca kerja	312	312	312
JUMLAH KEWAJIBAN	175.600	168.862	164.557

Perbandingan Kewajiban pada tahun 2010 dan tahun 2009

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp175.600 juta, meningkat sebesar Rp6.738 juta atau 36,9% dibandingkan dengan jumlah kewajiban sebesar Rp168.862 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan atas bunga yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memiliki jumlah kewajiban bunga yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga sebesar Rp57.016 juta, meningkat sebesar Rp7.330 juta atau 14,8% dibandingkan dengan jumlah kewajiban bunga yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga sebesar Rp49.686 juta pada tanggal 31 Desember 2009.

Perbandingan Kewajiban pada tahun 2009 dan tahun 2008

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp168.862 juta, meningkat sebesar Rp4.305 juta atau 2,6% dibandingkan dengan jumlah kewajiban sebesar Rp164.557 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan kewajiban tersebut disebabkan terutama oleh peningkatan bunga yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga yang disertai dengan penurunan hutang kepada Pemegang Saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan memiliki jumlah kewajiban bunga yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga sebesar Rp49.686 juta, meningkat sebesar Rp7.099 juta atau 16,7% dibandingkan dengan jumlah kewajiban bunga yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga sebesar Rp42.587 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

c. Pertumbuhan Ekuitas

Jumlah ekuitas meningkat 58,4% dan menjadi Rp410.980 juta per tanggal 31 Desember 2010 dari sebelumnya Rp259.483 juta pada tanggal 31 Desember 2009 yang terutama disebabkan oleh penurunan jumlah defisit.

Jumlah ekuitas menurun sebesar 13,3% menjadi Rp259.483 juta per tanggal 31 Desember 2009 dari sebelumnya Rp299.332 juta pada tanggal 31 Desember 2008 yang terutama disebabkan oleh penurunan selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi.

Dalam upaya Perseroan untuk meningkatkan Ekuitas yang saat ini lebih difokuskan melalui perolehan laba yang dihasilkan, namun demikian Perseroan melalui PUT III ini bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan.



C. Analisa Arus Kas

Tabel berikut adalah ikhtisar laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2010	2009	2008
Arus Kas bersih (diperoleh dari) digunakan untuk aktivitas operasi	(4.466)	(3.590)	10.433
Arus Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	11.940	(10.652)	5.052
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	-	-	-

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama berasal dari penghasilan bunga dan hasil penjualan portfolio investasi – diperdagangkan dan jasa penasehat keuangan. Pengeluaran kas digunakan untuk gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, umum dan administrasi serta pembelian portfolio investasi. Dalam rangka memperoleh arus kas dari aktivitas operasional, Perseroan berupaya untuk mengaktifkan kegiatan usaha manajer investasi. Bukti nyata yang telah dilakukan oleh Perseroan saat ini Perseroan telah mengelola discretionary fund dan kedepannya Perseroan berencana untuk meluncurkan Reksadana Unit Penyertaan Terbatas (RDPT), serta sebuah reksadana campuran yang memiliki fleksibilitas portofolio atau investasi keuangan yang bermacam-macam termasuk diantaranya efek ekuitas, efek hutang dan efek uang dan kas.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama berasal dari penghasilan bunga dan hasil penjualan portfolio investasi – diperdagangkan dan jasa penasehat keuangan. Pengeluaran kas digunakan untuk gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, umum dan administrasi serta pembelian portfolio investasi. Dalam rangka memperoleh arus kas dari aktivitas operasional, Perseroan berupaya untuk mengaktifkan kegiatan usaha manajer investasi. Bukti nyata yang telah dilakukan oleh Perseroan saat ini Perseroan telah mengelola discretionary fund dan kedepannya Perseroan berencana untuk meluncurkan Reksadana Unit Penyertaan Terbatas (RDPT), serta sebuah reksadana campuran yang memiliki fleksibilitas portofolio atau investasi keuangan yang bermacam-macam termasuk diantaranya efek ekuitas, efek hutang dan efek uang dan kas.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Perseroan tidak ada aktivitas arus kas untuk pendanaan.

Sumber pendanaan yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan operasional Perseroan sehari-hari, berasal dari antara lain kas internal Perseroan.

D. Analisa Rasio Keuangan

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban dengan menggunakan seluruh aset atau ekuitas. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan dua pendekatan sebagai berikut:

1. Jumlah Kewajiban dibagi dengan Jumlah Ekuitas (Solvabilitas Ekuitas).
2. Jumlah Kewajiban dibagi dengan Jumlah Aset (Solvabilitas Aset).

Rasio Solvabilitas Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing adalah 42,7%, 65,1% dan 55,0%. Sedangkan Solvabilitas Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing 29,9%, 39,4% dan 35,5%.

Profitabilitas

Profitabilitas antara lain diukur dengan rasio-rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Imbal Hasil Investasi (*Return On Assets*) dan Imbal Hasil Ekuitas (*Return On Equity*). Rasio ini menggambarkan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan keuntungan pada suatu masa tertentu.

1. Margin Laba (Rugi) Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio dari laba bersih terhadap pendapatan Perseroan. Margin Laba Bersih Perseroan per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing 5.751,8%, 33.879,4% dan (78,5%).
2. Imbal Hasil Investasi (*Return On Assets*) adalah rasio dari perputaran aset dalam menghasilkan laba. Imbal Hasil Investasi Perseroan per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing 22,7%, 6,8% dan (0,3%).
3. Imbal Hasil Ekuitas (*Return On Equity*) adalah rasio dari laba bersih terhadap ekuitas. Imbal Hasil Ekuitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing 32,4%, 11,2% dan (0,5%).

Margin laba bersih pada tahun 2010 menurun dibandingkan dengan margin laba bersih tahun 2009, hal ini disebabkan oleh prosentasi kenaikan pendapatan Perseroan yang lebih besar dari prosentase kenaikan laba bersih Perseroan yaitu sebesar 2.594% dan 357% masing-masing untuk prosentasi kenaikan pendapatan usaha dan laba bersih Perseroan. Margin laba bersih pada tahun 2009 meningkat dibandingkan dengan margin laba bersih tahun 2008, hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang cukup signifikan pada tahun 2009.

Rasio imbal hasil investasi dan imbal hasil ekuitas pada tahun 2010 meningkat dibandingkan dengan rasio-rasio pada tahun 2009, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih usaha Perseroan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2008. Rasio-rasio ini juga mengalami kenaikan pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih yang cukup signifikan akibat peningkatan atas bagian laba bersih perusahaan asosiasi dari Rp14.086 juta pada tahun 2008 menjadi Rp37.469 juta pada tahun 2009. Peningkatan rasio ini juga disebabkan karena peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dari pada peningkatan aktiva maupun ekuitas Perseroan.

E. Belanja Modal

Selama tahun 2010, 2009 dan 2008, Perseroan melakukan pembelanjaan modal masing-masing sebesar Rp558 juta, Rp6 juta dan Rp26 juta. Pembelanjaan modal tersebut digunakan untuk Prasarana Kantor, Peralatan dan Perabot kantor, serta kendaraan bermotor. Sumber pendanaan yang digunakan untuk pembelanjaan modal tersebut berasal dari kas internal Perseroan dari hasil operasi Perseroan. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, tidak ada komitmen atau perikatan untuk melakukan pembelian barang modal namun belum terealisasi.

3. PROSPEK USAHA

Perseroan berkeyakinan bahwa pasar modal Indonesia dan kegiatan usaha industri perusahaan efek/ industri reksadana tetap memiliki prospek yang positif, hal ini juga didukung dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang cukup baik yang diindikasikan dengan perbaikan beberapa indikator ekonomi antara lain: pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia sebesar 6,1% pada akhir tahun 2010; peningkatan peringkat atas Indonesia menjadi BB dari BB- dengan *outlook positive*; tingkat bunga yang relatif rendah; dan yang dapat dijaga.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2010 beserta perbaikan indikator-indikatornya akan diperkirakan berkelanjutan pada tahun 2011 atau tidak akan berbeda jauh. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada tahun 2010 sekitar 6,3%. Ditengah-tengah keadaan ekonomi yang sedang membaik, pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 6% dilihat sangat baik mengingat ancaman atas inflasi. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menunjukkan adanya pertumbuhan pada sektor riil yang dapat mengakibatkan Untuk pertumbuhan investasi asing diperkirakan akan tetap meningkat. Hal ini disebabkan banyaknya investor asing yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia baik melalui portofolio atau investasi langsung. Tingkat bunga yang relatif rendah



mendukung usaha industri perusahaan efek. Hal ini dapat memicu peningkatan jumlah nasabah yang ingin mendapatkan return yang lebih tinggi dari berinvestasi di pasar modal Indonesia. Sedangkan laju inflasi di Indonesia pada Desember 2010 adalah 6,96%. Jikalau kita bandingkan dengan laju inflasi yang diperkirakan pada tahun 2011 yang berada pada 6,8%, hal ini menunjukkan tren yang stabil. Walaupun terdapat risiko atas inflasi yang tinggi yang dapat menyebabkan penurunan perekonomian, peningkatan peringkat atas Indonesia menjadi *investment grade* (BB+) yang merupakan standar investasi yang aman akan diraih pada tahun 2011. Atas kenaikan peringkat ini, Perekonomian Indonesia berada pada jalur yang tepat dan akan terus memberikan kondisi yang kondusif dan berpengaruh positif terhadap iklim usaha Indonesia terutama meningkatkan iklim investasi di Indonesia.

Meningkatnya pertumbuhan makroekonomi Indonesia tersebut diatas dan konsistensi stabilitas perekonomian Indonesia memberikan kondisi yang kondusif bagi perekonomian Indonesia termasuk diantaranya perkembangan pasar modal Indonesia. Pertumbuhan pasar modal tersebut dapat tercermin pada perkembangan industri pasar modal yang positif antara lain pada peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang membaik, peningkatan jumlah dan nilai saham yang diperdagangkan, dan peningkatan aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan membaiknya pasar modal di Indonesia, diharapkan bertambah banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek dan calon-calon nasabah baru yang pada akhirnya memberikan peluang yang besar kepada Perseroan untuk meningkatkan aktivitasnya sebagai penasehat keuangan.

4. ANALISA DAN PANDANGAN MANAJEMEN

Perseroan

Kondisi keuangan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya telah mengalami pemulihan atas dampak *subprime mortgage* yang terjadi pada tahun 2008. Pasar modal Indonesia telah mengalami pemulihan yang lebih cepat dari Amerika Serikat dan negara-negara Asia lainnya. Oleh karena itu, Perseroan berkeyakinan bahwa pasar modal Indonesia dan kegiatan usaha industri perusahaan efek/ industri reksadana tetap memiliki prospek yang positif.

Selama tahun 2009 dan 2010, likuiditas atau arus kas (*cash flow*) Perseroan cukup kuat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karena peningkatan atas penerimaan dividen. Dengan penggunaan dana hasil pelaksanaan PUT III ini yaitu untuk pelunasan hutang-hutang Perseroan, diharapkan likuiditas Perseroan di masa datang akan meningkat. Untuk menjaga agar aktivitas arus kas operasi lebih baik, Perseroan senantiasa mengontrol pengeluaran dan menjalankan prinsip "*prudent practice*". Perseroan tidak mempunyai rencana atas *capital expenditure* baik dalam mata uang Rupiah maupun asing dan oleh sebab itu Perseroan juga tidak melakukan transaksi lindung nilai.

Perseroan berkeyakinan dapat mengelola tingkat likuiditas arus kas operasi melalui pengalaman dan keahliannya, walaupun pada saat ini hutang yang ada didanai dari arus kas.

Selain itu perubahan perilaku konsumen terhadap perubahan teknologi baru menurut Perseroan tidak secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan lebih mengutamakan pendayagunaan SDM yang berkualitas bagi para klien-nya. Namun perubahan teknologi baru atau demografi pasar terutama pada investor-investor reksa dana, hal tersebut akan menjadi pertimbangan tersendiri Perseroan.

Perseroan memandang bahwa kondisi keuangan yang kuat dan likuid serta produk-produk yang inovatif adalah faktor-faktor utama yang menentukan dari segi persaingan usaha. Banyaknya perusahaan efek dan manajer investasi yang ada menciptakan persaingan yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, Perseroan melihat bahwa adanya pengaruh dari penawaran produk baru atau perubahan kualitas yang membaik yang ditawarkan oleh kompetitor seperti antara lain peningkatan pengalaman internasional, dukungan keuangan dari pihak asing maupun jaringan investor global. Sehubungan dengan hal tersebut, adanya kemungkinan para kompetitor menurunkan *fee* atas jasa yang ditawarkan sehingga akan berpengaruh negatif terhadap pendapatan Perseroan.

5. TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) DAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka menjaga kepentingan seluruh *stakeholder* dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, selama ini Perseroan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan usahanya. Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa berperilaku dengan memperlihatkan etika bisnis dan transparan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan, Komite Audit serta pengawasan internal yang konsisten dan ketat melalui Komisaris Independen, Direktur Tidak Terafiliasi dan internal audit Perseroan. Dalam menghadapi risiko-risiko utama seperti yang dijelaskan pada Bab V mengenai risiko, Perseroan menerapkan manajemen risiko sebagai berikut :

- Untuk mengatasi risiko penghentian sementara dan pencabutan izin dari instansi-instansi terkait, Perseroan akan selalu mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dengan cara memperbarui izin-izin yang sudah lama atau tidak berlaku atau memenuhi permintaan-permintaan yang harus dipenuhi dalam menjalankan usahanya sebagai manajer investasi.
- Untuk mengatasi risiko terhadap penyertaan investasi, ada dua langkah yang senantiasa dilakukan Perseroan yaitu:
 - melakukan perhitungan keuangan, analisa usaha dan risiko secara matang atas calon perusahaan dimana Perseroan akan melakukan penyertaan investasinya; dan
 - melakukan review secara berkala atas kinerja dari investasi di perusahaan tersebut maupun kinerja dari perusahaan itu sendiri. Hal ini dilakukan agar Perseroan dapat mengetahui nilai dari investasi tersebut dan mengoptimalkan penggunaan dana investasi.
- Untuk mengatasi risiko perekonomian, Perseroan dengan cermat dan prudent melakukan penyeimbangan antara *risk* dan *return* seoptimal mungkin untuk meminimalisasikan risiko tanpa menurunkan nilai return dari investasi yang dihasilkan. Selain itu, Perseroan juga melakukan penyesuaian atas investasi-investasinya pada saat kondisi perekonomian sedang sulit.
- Untuk mengatasi risiko atas kebijakan pemerintah yang dapat menurunkan kinerja dan keuntungan usaha Perseroan, Perseroan berupaya mencari inovasi-inovasi dan produk-produk baru untuk mengatasi kebijakan tersebut.
- Untuk mengatasi risiko persaingan, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya berusaha melakukan inovasi-inovasi dan perbaruan-perbaruan seperti yang dilihat dari adanya reksadana yang dikeluarkan Perseroan yang direncanakan terbit dalam waktu dekat. Selain itu Perseroan juga senantiasa berusaha memberikan return yang konsisten walaupun dalam keadaan perekonomian yang kurang bagus. Dengan memberikan return yang konsisten dan teratur, para nasabah dapat melihat keunggulan komparatif Perseroan.
- Untuk mengatasi risiko sumber daya manusia, Perseroan merekrut sumber daya manusia melalui proses rekrutmen yang berkelanjutan. Perseroan juga memberikan motivasi, pelatihan-pelatihan, seminar dan work-shop kepada staff Perseroan yang sudah lama maupun yang baru untuk memberikan nilai tambah.

6. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah disusun berdasarkan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia termasuk antara lain :

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 15 dimana Perseroan mempunyai penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi disajikan sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi, dikurangi dividen yang diterima. Jika terjadi penurunan permanen atas nilai investasi saham pada perusahaan asosiasi, nilai tercatat dikurangkan untuk mengakui penurunan tersebut. Penurunan nilai tersebut ditentukan untuk setiap investasi secara individu.



- PSAK No.50 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan dan No.55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran untuk Penyajian Laporan Keuangan setelah tanggal 1 Januari 2010 serta PSAK No.42 tentang Akuntansi Perusahaan Efek untuk Penyajian Laporan Keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2010, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 (revisi 2000)' tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE). Perseroan telah menerapkan PSAK No.50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006) efektif tanggal 1 Januari 2010. Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif. Dalam implementasi standar baru tersebut, Perseroan telah melakukan identifikasi penyesuaian berdasarkan Buletin Teknis No.4 mengenai "Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)" yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penerapan awal PSAK No.50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006) mewajibkan Perseroan menyajikan aset dan kewajiban keuangan, selain portofolio investasi diperdagangkan (yaitu kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang nasabah, piutang lain-lain, uang jaminan, bunga yang masih harus dibayar, hutang lain-lain, hutang kepada penegang saham dan hutang jangka panjang) pada biaya perolehan diamortisasi (at amortized cost) yang sebelumnya disajikan sebesar biaya perolehannya. Penyesuaian metode pengukuran ini tidak berdampak signifikan terhadap nilai aset dan kewajiban Perseroan karena biaya transaksi yang terjadi tidak signifikan.

V. RISIKO USAHA

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan juga menghadapi berbagai risiko usaha yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional serta tingkat laba yang dihasilkan. Berikut ini beberapa risiko usaha yang telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.

1. Risiko Penghentian Sementara Izin dan Pencabutan Izin

Dalam menjalankan izin usahanya Perseroan mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku, termasuk yang dikeluarkan langsung oleh Bapepam-LK sebagai badan yang ditunjuk untuk pengawasan pasar modal maupun oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta peraturan efek di Indonesia. Sebagaimana lazimnya suatu Perusahaan Efek, izin usaha perusahaan dan perorangan merupakan suatu persyaratan yang mutlak untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, saat ini Perseroan memiliki izin usaha sebagai manajer investasi. Adanya kegagalan atau kelalaian dalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di Indonesia memungkinkan penghentian sementara atau pencabutan izin usaha perseroan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan usaha Perseroan yang dapat berpengaruh negatif dan memberikan dampak penurunan pendapatan dan kinerja keuangan Perseroan.

2. Risiko Operasi

Perseroan saat ini melakukan penyertaan modal dan investasi di produk-produk efek (*marketable securities*) yang memberikan kontribusi pendapatan Perseroan melalui dividen dan capital gain atas investasi tersebut. Nilai investasi Perseroan di marketable securities dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kinerja investasi pada perusahaan dimana Perseroan menyertakan investasinya dan kondisi pasar modal dan perekonomian. Apabila kinerja investasi menurun akibat kesalahan dalam berinvestasi atau kondisi pasar modal dan perekonomian memburuk, hal tersebut dapat menurunkan tingkat pendapatan, arus kas dan kinerja Perseroan. Selain itu investasi Perseroan pada non-marketable securities juga dapat menurunkan laba bersih, arus kas, dan kinerja Perseroan. Hal ini dikarenakan proses penjualan yang tidak dapat dipastikan sesuai persyaratan dan kondisi yang diinginkan Perseroan.

3. Risiko Perekonomian

Kinerja pasar modal sangat tergantung dan memiliki korelasi yang erat dengan kondisi perekonomian negara tersebut dan global. Perubahan indikator-indikator ekonomi terutama tingkat inflasi, suku bunga dan nilai kurs valuta asing dari waktu ke waktu mempengaruhi kegiatan pasar modal. Perkembangan dan *outlook* perekonomian yang positif dapat membuat iklim bisnis Perseroan ke arah yang positif. Namun demikian, apabila terjadi penurunan, hal ini memberikan dampak negatif, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan.

4. Risiko Kebijakan Pemerintah

Sebagai perusahaan efek yang selalu berhubungan dengan kepentingan umum, kegiatan usaha Perseroan diatur secara ketat oleh Pemerintah. Perubahan kebijakan-kebijakan Pemerintah di bidang fiskal, moneter, perpajakan dan perbankan dapat mempengaruhi kegiatan usaha atau menurunkan minat investasi oleh nasabah / calon nasabah yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja Perseroan.

5. Risiko Persaingan

Persaingan di bidang manajer investasi sangat kompetitif dengan banyaknya perusahaan sejenis. Selain itu, masuknya manajer investasi asing yang didukung oleh pengalaman, reputasi dan modal yang kuat tersebut juga menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat. Kegagalan Perseroan dalam mengantisipasi persaingan tersebut akan mengakibatkan beralihnya nasabah pada manajer investasi lain yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas pelayanan sehingga akan mengakibatkan penurunan pendapatan Perseroan.



6. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya megandalkan SDM yang berpengalaman dan berkualitas. Salah satu keberhasilan Perseroan juga bergantung pada kemampuan Perseroan dalam memotivasi dan mempertahankan karyawan yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya. Kesalahan Perseroan dalam merekrut SDM yang berkualitas dan berpengalaman serta kelalaian Perseroan untuk mempertahankan dan memotivasi SDM dapat mengakibatkan putusnya hubungan kerja. Dalam hal terjadi putusnya hubungan kerja atau kegagalan untuk merekrut penggantinya yang sesuai dan sebanding, maka hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

7. Risiko Pada Anak Perusahaan

Saat ini Perseroan memiliki Anak Perusahaan Morgan & Associates yang bergerak di bidang Manajemen Investasi. Namun mengingat sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Morgan & Associates tidak beroperasi, maka Manajemen Perseroan berpendapat tidak ada Risiko yang dihadapi Perseroan terhadap Anak Perusahaan.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan telah diungkapkan dan tidak ada lagi Risiko yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini. Risiko usaha ini telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.



VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Lippo Securities Tbk yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 17 Juni 2011 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan, adopsi PSAK No. 50 dan 55 dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.



VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan semula didirikan dengan nama PT Lippin Securities berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Lippin Securities No. 514 tanggal 20 Juni 1989, yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6029.HT.01.01.TH.89 tanggal 6 Juli 1989, didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 6 Pebruari 1990 di bawah No. 84/Not./1990/PN.JKT.SEL dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1990, Tambahan No. 3904 Tahun 1990.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana disebutkan di bawah ini :

1. Akta Risalah Rapat PT Lippin Securities No. 238 tanggal 13 Desember 1989 yang kemudian diubah dan diperbaharui dengan Akta Perubahan No. 668 tanggal 29 Desember 1989, keduanya dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-236.HT.01.04-HT'90 tanggal 19 Januari 1990, dan telah daftarkan dalam buku register di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 51/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 5 Pebruari 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1990, Tambahan No. 3905 Tahun 1990. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat ketentuan pengubahan mengenai maksud dan tujuan Perseroan, adanya peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp200 juta menjadi sebesar Rp3 miliar dan modal disetor yang semula Rp100 juta menjadi sebesar Rp2 miliar.
2. Akta Risalah Rapat PT Lippin Securities No. 48 tanggal 6 Desember 1990 dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-581.HT.01.04-TH.91 tanggal 27 Pebruari 1991, dan telah didaftarkan dalam register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 120/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 19 Maret 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 26 April 1991, Tambahan No. 1147 Tahun 1991. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat ketentuan pengubahan mengenai nama Perseroan dari PT Lippin Securities menjadi PT Lippo Securities.
3. Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 50 tanggal 22 April 1991 dibuat dihadapan Sutjipto, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-3384.HT.01.04-TH.91 tanggal 27 Juli 1991, dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 364/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 7 Agustus 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 1991, Tambahan No. 3084 Tahun 1991. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat ketentuan pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
4. Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 38 tanggal 4 Mei 1992 dibuat dihadapan Sutjipto, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-7734.HT.01.04.Th'92 tanggal 16 September 1992, dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 380/A.Not/HKN/1991/PN.JAK.SEL tanggal 6 Oktober 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 Nopember 1992, Tambahan No. 6077 Tahun 1992. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat ketentuan pengubahan mengenai maksud dan tujuan Perseroan.



5. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Lippo Securities No. 236 tanggal 16 Nopember 1993, dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-13410 HT.01.04-Th'93 tanggal 9 Desember 1993, dan telah didaftarkan dalam register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1738/A. Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 18 Desember 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 1 Maret 1994, Tambahan No. 1282 Tahun 1994. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat ketentuan pengesahan peningkatan modal dasar PERSEROAN menjadi Rp75 miliar
6. Dalam rangka menawarkan sejumlah 13.500.000 lembar saham kepada masyarakat, Anggaran Dasar Perseroan diubah seluruhnya berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Lippo Securities No. 198 tanggal 31 Januari 1994, dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-2560.HT.01.04.TH.94 tanggal 17 Pebruari 1994, dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1172/A.Not/HKM/1995/PN.JAK.SEL tanggal 15 Juni 1995, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1996, Tambahan No. 5223 Tahun 1996.
7. Pada tanggal 24 Juni 1994, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Lippo Securities No. 309 tanggal 24 Juni 1994 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-15264. HT.01.04.TH.94 tanggal 11 Oktober 1994, dan telah didaftarkan dalam register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 2365/A.Not/HKM/1995/PN.JAK.SEL tanggal 8 Nopember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1996, Tambahan No. 5224 Tahun 1995. Dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 1994 tersebut menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari Rp75 miliar menjadi Rp500 miliar dan membagikan saham bonus dimana setiap pemilik 1 (satu) saham berhak mendapatkan 2 (dua) saham baru yang merupakan kapitalisasi dari agio saham yang berasal dari Penawaran Umum saham Perseroan.
8. Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Lippo Securities No. 169 tanggal 27 September 1996 yang telah dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 170 tanggal 27 September 1996, yang keduanya dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-169 HT.01.04.Th.97 tanggal 10 Januari 1997, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 09031814711 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 400/BH.09.03/I/97 tanggal 24 Januari 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 4 Maret 1997, Tambahan No. 871 Tahun 1997. Adapun pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain tentang perubahan nama Perseroan yang semula bernama PT Lippo Securities menjadi PT Lippo Securities Tbk., dan peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp500 juta menjadi Rp1.305.000 juta serta pemecahan nominal saham Perseroan dari Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp500 (lima Rupiah) per saham.
9. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 74 tanggal 27 Januari 1998 jo Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 75 tanggal 27 Januari 1998, yang keduanya dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-2644.HT.01.04.TH.98 tanggal 27 Maret 1998, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan TDP 09031814711 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 2793/BH.09.03/VII/98 tanggal 16 Juli 1998, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 8 September 1998, Tambahan No. 5171 Tahun 1998. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat



ketentuan mengenai Pengeluaran 1.566.000.0000 saham baru dari simpanan (portapel) melalui PUT II (Right Issue II) kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu, dengan rasio setiap 5 (lima) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 Juli 1997 Pukul 16.00 WIB berhak membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham, dengan demikian merubah Modal Dasar dan Modal Ditempetkan Perseroan, Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp1.305.000 juta menjadi Rp4.437.000 juta, dan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan yaitu jangka waktu berdirinya Perseroan menjadi tidak terbatas dan Perubahan Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan masing-masing sekurang-kurangnya 5 (lima) orang serta perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

10. Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 113 tanggal 30 Juli 1999, yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Warsito, Sarjana Hukum., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum., Notaris di Jakarta tertanggal 1 September 1999 dan laporan tersebut telah diterima dan dicatat dengan No. C-16478 HT.01.04-TH.99 tanggal 16 September 1999, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090316714711 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 066/BH.09.03/X/99 tanggal 1 Oktober 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 10 Desember 1999, Tambahan No. 359 Tahun 1999. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut antara lain memuat Perubahan beberapa Pasal dalam Anggaran Dasar yaitu Pasal 4 dimulai dari ayat 4 dan seterusnya Mengenai Modal, Pasal 21 ayat 2 Mengenai Tempat dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham guna menyesuaikan dengan peraturan baru di bidang Pasar Modal; serta Pasal 11 ayat 1 mengenai Direksi; Pasal 14 ayat 1 dan ayat 2 mengenai Dewan Komisaris
11. Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Ketiga Perseroan Terbatas PERSEROAN No. 45 tanggal 31 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-95889.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 Desember 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0121055.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 12 Desember 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.84 tanggal 20 Oktober 2009, Tambahan No. 25893 Tahun 2009 ("Akta No. 45/2008"). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir tersebut para pemegang saham Perseroan antara lain memutuskan dan menyetujui Perubahan anggaran dasar Perseroan yaitu Pasal 1 mengenai Tempat kedudukan Perseroan yang semula di Jakarta Selatan menjadi berkedudukan di Tangerang, Banten dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas *juncto* Peraturan Bapepam No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
12. Anggaran Dasar Perseroan kemudian terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara RUPLSB Perseroan No. 17 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18, keduanya tertanggal 10 Juni 2011, dibuat dihadapan S.P. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-AH.01.10-18988 tanggal 20 Juni 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0049774.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 Juni 2011. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir tersebut para pemegang saham Perseroan antara lain memutuskan dan menyetujui Perubahan anggaran dasar Perseroan yaitu Pasal 4 mengenai Tempat Modal Perseroan yang disesuaikan sehubungan dengan rencana penggabungan saham ("*Reverse Stock*") dengan rasio 2:1 dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang dikeluarkan dari portepel.



Berdasarkan Pasal 3 Akta No. 75/1998 dan dinyatakan kembali serta dipertegas berdasarkan Akta No. 45/2008, maksud dan tujuan PERSEROAN diubah menjadi sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perusahaan efek;
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek;
 - b. Menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek;
 - c. Menjalankan kegiatan sebagai manajer investasi dan penasehat investasi.

Kegiatan usaha saat ini adalah bergerak dalam bidang Manajer Investasi.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan telah memperoleh Ijin usaha untuk bidang Manajer Investasi dari Bapepam berdasarkan No. Kep-31/PM-MI/1992 tanggal 27 Nopember 1992.

Selain dari pada itu dalam melaksanakan aktivitasnya kegiatan Perseroan sesuai dengan yang dimiliki sebagaimana tersebut di atas, Perseroan diwakili oleh Wakil Manajer Investasi yang telah mendapatkan izin dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal antara lain sebagai berikut:

- Peter Indra Lembong yang mendapatkan izin selaku Wakil Manajer Investasi berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-169/PM/IP/WMI/1997 tanggal 31 Oktober 1997 tentang pemberian izin Wakil Manajer Investasi; dan
- Muliawan Sutanto yang mendapatkan izin Wakil Manajer Investasi berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-13/PM/ WMI/2004 tanggal 08 Maret 2004 tentang pemberian Wakil Manajer Investasi.

B. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan dari saat berdiri tahun 1989 sampai dengan saat penawaran umum terbatas II tahun 1997 telah disajikan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas II yang telah diterbitkan pada tanggal 28 Juni 1997. Sedangkan perkembangan kepemilikan saham Perseroan dari tahun 1997 (setelah penawaran umum terbatas II) sampai dengan prospektus ini diterbitkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahun 1997

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 181 tanggal 27 Juni 1997 yang dibuat dihadapan Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta (Selanjutnya disebut "**Akta No. 181/1997**"), para pemegang saham Perseroan antara lain :

- Penawaran Umum Terbatas II / PUT II (*Right Issue* II) Perseroan dengan rasio setiap pemegang 5 (lima) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 Juli 1997 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat berhak untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp500 (lima ratus rupiah) per saham.
- Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp1.305.000.000.000 (satu triliun tiga ratus lima miliar rupiah) menjadi Rp4.437.000.000.000 (empat triliun empat ratus tiga puluh tujuh miliar rupiah).
- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Undang-Undang Pasar Modal serta meminta pengesahan atas perubahan tersebut kepada Departemen Kehakiman dan/atau instansi terkait lainnya dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk mengeluarkan saham dalam Simpanan.

Setelah PUT II, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Lippo Securities Tbk No. 74 dan No. 75 yang keduanya dibuat tanggal tanggal 27 Januari 1998 dihadapan Ny. Indah Fatmawati, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta., selaku pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya Nomor C2-2644.HT.01.04.TH.98 tanggal 27 Maret 1998, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan



dengan No. TDP 09031814711 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan Nomor 2793/BH.09.03/VII/1998 tanggal 16 Juli 1998; serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 9 September 1998, Tambahan Nomor 5171 Tahun 1998 (selanjutnya disebut **Akta No. 74/1998 dan Akta No. 75/1998**”).

Perseroan telah melaksanakan PUT II sebagaimana dicantumkan dalam Prospektus PUT II dengan cara menawarkan kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 1.566.000.000 (satu miliar lima ratus enam puluh enam juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp783.000.000.000 (tujuh ratus delapan puluh tiga miliar rupiah). Setiap pemegang 5 (lima) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 11 Juli 1997 pukul 16.00 WIB mempunyai hak untuk membeli sebanyak 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp500 (lima ratus rupiah) per saham atau 5:12 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Saham yang ditawarkan sebagai akibat PUT II dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**Right**”) ini seluruhnya akan dikeluarkan dari Portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

SBR akan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan di luar bursa selama 30 (tiga puluh) hari mulai tanggal 18 Juli 1997 sampai dengan tanggal 18 Agustus 1997.

PT Lippo Asia selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham Publik dengan harga yang sama dengan harga penawaran kepada Pemegang Saham lainnya yaitu Rp500 (lima ratus rupiah) per saham seperti yang dituangkan dalam Akta No. 29 tanggal 2 Mei 1997 yang dibuat di hadapan Nyonya Titiek Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus PUT II diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.610.000.000	1.305.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
PT Lippo Pacific Finance	90.034.000	45.017.000.000	13,80
Charleston Investment Limited	50.322.500	25.161.000.000	14,18
Masyarakat*	512.143.500	256.071.750.000	43,44
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	652.500.000	326.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.957.500.000	978.750.000.000	

* Dengan kepemilikan masing-masing pemegang saham di bawah 5%

Berdasarkan Laporan Pelaksanaan dan Hasil Penjatahan Saham biasa sejumlah 1.566.000.000 (satu miliar lima ratus enam puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp500,00 (lima ratus rupiah) per saham sehubungan dengan PUT II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang diperdagangkan dari tanggal 18 Juli 1997 sampai dengan 18 Agustus 1997 yang dibuat oleh kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co tertanggal 24 September 1997 (“**Laporan Pelaksanaan dan Hasil Penjatahan Saham biasa per 24 September 1997**”) diketahui bahwa Pelaksanaan dan Hasil Penjatahan Saham biasa tersebut adalah sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP 57/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Prospektus PUT II.

Berdasarkan ikhtisar hasil penjatahan saham biasa sebagaimana tercantum dalam Laporan Pelaksanaan dan Hasil Penjatahan Saham biasa per 24 September 1997 diketahui bahwa seluruh saham yang ditawarkan melalui PUT II sejumlah 1.566.000.000 (satu miliar lima ratus enam puluh enam juta) saham biasa tersebut telah diambil bagiannya oleh seluruh pemegang saham Perseroan dan tidak terdapat kelebihan saham yang harus diambil oleh Pembeli Siaga.

**Tahun 1998 - 1999**

Berdasarkan hasil keputusan para pemegang saham Perseroan sebagaimana ternyata dalam Akta No. 181/1997 yang kemudian dinyatakan kembali dan ditegaskan dalam Akta No. 74/1998 dan Akta No. 75/1998, maka diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan Modal Dasar PERSEROAN dari Rp1.305.250.000.000 (satu triliun tiga ratus lima miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) menjadi Rp4.437.000.000.000 (empat triliun empat ratus tiga puluh tujuh miliar rupiah).

Berdasarkan Pasal 4 ayat 3 Akta No. 74/1998 dan Akta No. 75/1998 diketahui bahwa 100% (seratus persen) dari nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas, atau seluruhnya berjumlah Rp1.109.250.000.000 (satu triliun seratus sembilan milyar dua ratus lima puluh juta rupiah) telah disetor penuh dengan uang sebagaimana mestinya kepada Perseroan oleh masing-masing pemegang saham dengan perincian sebagai berikut:

- i. sebesar Rp326.250.000.000 (tiga ratus dua puluh enam miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) merupakan setoran awal; dan
- ii. sebesar Rp783.000.000.000 (tujuh ratus delapan puluh tiga miliar rupiah) merupakan setoran tambahan yang berasal hasil PUT II.

Struktur permodalan Perseroan berdasarkan Pasal 4 Akta No. 74/1998 dan Akta No. 75/1998 dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.874.000.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
PT Lippo Pacific Tbk	306.115.600	153.057.800.000	13,80
Masyarakat*	1.912.384.400	956.192.200.000	86,20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.218.500.000	1.109.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	6.655.500.000	3.327.750.000.000	

* Dengan kepemilikan masing-masing pemegang saham di bawah 5%

Susunan pemegang saham sebagaimana disebutkan dalam Akta No. 74/1998 dan Akta No. 75/1998 telah mengalami perubahan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan di atas 5% (lima persen) yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek per tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999 antara lain menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.874.000.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
PT Lippo Pacific Tbk	306.115.600	153.057.800.000	13,80
Charleston Investment Limited	171.096.500	85.548.250.000	7,71
Masyarakat*	1.741.287.900	870.643.950.000	78,48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.218.500.000	1.109.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	6.655.500.000	3.327.750.000.000	

Tahun 2000 - 2001

Berdasarkan surat pelaporan dari Pacific Asia Holdings Limited kepada Ketua Bapepam diketahui bahwa Pacific Asia Holdings Limited telah melakukan investasi dengan cara melakukan pembelian saham Perseroan di Bursa pada tahun 2000 dengan perincian sebagai berikut:



Tanggal Pelaporan	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Jumlah Saham yang Dibeli	Jumlah Saham yang Dijual	Harga per Saham (Rp)
9 -11- 2000	7 s/d 8 – 11-2000	Investasi	348.286.450	-	135,-
8 -12- 2000	7 -12-2000	Investasi	320.871.480	-	135,-
Total Kepemilikan Saham Pacific Asia Holding Limited per 2000			669.157.930		

Berdasarkan surat pelaporan dari Pacific Asia Holdings Limited kepada Ketua Bapepam diketahui bahwa Pacific Asia Holding Limited telah melakukan investasi dengan cara melakukan pembelian saham Perseroan di Bursa pada tahun 2001 dengan perincian sebagai berikut:

Tanggal Pelaporan	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Jumlah Saham yang Dibeli	Jumlah Saham yang Dijual	Harga per Saham (Rp)
18 -6-2001	15-6- 2001	Investasi	171.096.500	-	50,-
30-7-2001	26-7-2001	Investasi	-	155.000.000	80,-
Total Kepemilikan saham Pacific Asia Holding Limited per 2000 - 2001			685.254.430		

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan di atas 5% yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku BAE Perseroan per tanggal 31 Desember 2001 susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.874.000.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
Pacific Asia Holdings Limited	685.254.430	342.627.215.000	30,89
PT Ciptadana Sekuritas	559.333.476	279.666.738.000	25,21
Masyarakat*	973.913.094	486.956.547.000	43,90
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.218.500.000	1.109.250.500.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	6.655.500.000	3.327.750.000.000	

* Dengan kepemilikan masing-masing pemegang saham di bawah 5%

Pengubahan susunan pemegang saham Perseroan sebagaimana tersebut di atas diakibatkan adanya pembelian saham Perseroan oleh Pacific Asia Holding Limited dan oleh PT Ciptadana Sekuritas melalui transaksi bursa.

2002

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan di atas 5% (lima persen) yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku BAE Perseroan per tanggal 31 Desember 2002 susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.874.000.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
Pacific Asia Holdings Limited	685.254.430	342.627.215.000	30,89
PT Ciptadana Sekuritas	530.456.000	265.228.000.000	23,91
Masyarakat*	1.002.789.570	501.394.785.000	45,20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.218.500.000	1.109.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	6.655.500.000	3.327.750.000.000	

* Dengan kepemilikan masing-masing pemegang saham di bawah 5%

Pengubahan susunan pemegang saham Perseroan sebagaimana tersebut di atas diakibatkan adanya pembelian saham Perseroan oleh Pacific Asia Holding Ltd dan oleh PT Ciptadana Sekuritas melalui transaksi bursa.

**2003 - 2008**

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan di atas 5% (lima persen) yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku BAE Perseroan per tanggal 31 Desember 2003 - 2008 susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.874.000.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
PT Pacific Utama Tbk	449.633.600	224.816.800.000	20,27
Pacific Asia Holdings Limited	685.254.430	342.627.215.000	30,89
Masyarakat*	1.083.611.970	541.805.985.000	48,84
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.218.500.000	1.109.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	6.655.500.000	3.327.750.000.000	

* Dengan kepemilikan masing-masing pemegang saham di bawah 5%

Pengubahan susunan pemegang saham Perseroan sebagaimana tersebut di atas diakibatkan adanya pembelian saham Perseroan oleh Pacific Asia Holding Ltd dan PT Pacific Utama melalui transaksi bursa.

2009 - 2010

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan di atas 5% (lima persen) yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek per tanggal 31 Desember 2009, 31 Desember 2010 dan 30 April 2011, susunan pemegang saham Perseroan sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	8.874.000.000	4.437.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pemegang Saham			
Pacific Asia Holdings Limited	1.134.888.030	567.444.015.000	51,16
Masyarakat*	1.083.611.970	541.805.985.000	48,84
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.218.500.000	1.109.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	6.655.500.000	3.327.750.000.000	

* Dengan kepemilikan masing-masing pemegang saham di bawah 5%

Pengubahan susunan pemegang saham Perseroan sebagaimana tersebut di atas diakibatkan adanya pembelian saham Perseroan oleh Pacific Asia Holding Limited melalui transaksi bursa. Pacific Asia Holdings Limited selaku pengendali Perseroan telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Sebelum PUT III ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan rincian pencatatan sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal	Tanggal	Jumlah Saham (lembar)
	Pencatatan pada BEJ	Pencatatan pada BES	
Penawaran Umum Perdana	28 Maret 1994	28 Maret 1994	43.500.000
Pembagian Saham Bonus (2 untuk 1)	7 Maret 1995	7 Maret 1995	87.000.000
Penawaran Umum Terbatas I (3 untuk 2)	18 Juli 1996	18 Juli 1996	195.750.000
Pemecahan Nilai Nominal Saham	3 Maret 1997	3 Maret 1997	326.250.000
Penawaran Umum Terbatas II (12 untuk 5)	18 Juli 1997	18 Juli 1997	1.566.000.000
Jumlah Saham yang telah dicatatkan			2.218.500.000



C. KETERANGAN SINGKAT PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM DENGAN KEPEMILIKAN DI ATAS 5%.

Pacific Asia Holdings Limited (“Pacific Asia”)

Riwayat Singkat

Pacific Asia berkedudukan di Cook Islands dan didirikan pada tanggal 11 Oktober 2000 berdasarkan Memorandum and Articles of Association tanggal 11 Oktober 2000, yaitu suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum perusahaan negara Cook Islands, dan telah dicatat dalam Form No. ICA/1A pada tanggal 11 Oktober 2000 dengan No. Perusahaan : 3774 / 2000.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan *Memorandum and Articles of Association* tanggal 11 Oktober 2000 Pacific Asia dapat menjalankan segala kegiatan usaha yaitu:

- a. Menjalankan setiap bisnis, selain bisnis yang dilarang oleh Undang-undang yang berlaku, yang mana perusahaan mampu menjalankan atau memperhitungkan baik secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan nilai atau mengumpulkan keuntungan setiap hak-hak dan kekayaan perusahaan.
- b. Membuat atau menjadi pihak dalam setiap transaksi atau dokumen.
- c. Mengambil alih, menahan, melepaskan atau menjalankan segala informasi atau hak-hak atau kekayaan apapun juga.
- d. Mengambil alih, menahan, melepaskan atau menjalankan seluruh atau sebagian pekerjaan dari perusahaan lain, asosiasi atau bisnis.
- e. Melepaskan atau sebaliknya menjalankan seluruh atau sebagian pekerjaan atau bisnis.
- f. Menerima segala pekerjaan, tugas dan kewajiban.
- g. Memperoleh segala hak dan bunga.
- h. Menyediakan atau menyelenggarakan persiapan atas jasa apapun.
- i. Meminjamkan dan meminjam.
- j. Penyelenggarakan registrasi atau pemberitahuan formal di semua tempat diluar Cook Islands.
- k. Membuat dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban, hak-hak dan bunga-bunga.
- l. Menerbitkan saham, debenture dan option, mengambil bagian saham, debenture dan option dan melunasi termasuk membatalkan.
- m. Menyuruh atau memperkerjakan perorangan di dalam dan berkaitan dengan bisnisnya atau kegiatan bisnis perusahaan lainnya.
- n. Memberikan pengecualian atau jaminan dan memperoleh pengecualian dan jaminan.
- o. Mengeluarkan segala macam asuransi baik atas hak dan kekayaan perusahaan atau bukan.
- p. Memperkenalkan perusahaan lain.
- q. Memberikan hadiah, donasi dan pembayaran upah yang sah secara hukum baik sesuai atau tidak sesuai dengan tujuan untuk kemajuan bisnis.
- r. Dengan cara penyelesaian atau kesepakatan lainnya atau persetujuan untuk memberi hak kepada seseorang yang bukan bagian dari perusahaan untuk bersama-sama dengan perusahaan secara keseluruhan atau sebagian untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat sehubungan pemberian hak tersebut, bahwa dalam hal demikian tidak ada pemberian keuntungan atau manfaat yang melebihi jumlah sebagaimana yang telah diserahkan sebagai deviden atau dapat dikembalikan sebagai surplus modal dimana penyerahan tersebut dilakukan untuk beberapa atau kepada seluruh pemegang saham perusahaan.
- s. Melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukan di dalam asosiasi dengan setiap orang atau perusahaan dan sebagai prinsipal atau wakil atau wali amanat atau untuk kepentingannya.
- t. Memperkenalkan setiap kegiatan usaha/bisnis.
- u. Melakukan segala sesuatu baik secara insidental atau yang mendorong pelaksanaan kegiatan lainnya di perusahaan.
- v. Melakukan segala sesuatu yang tidak dilarang oleh peraturan perundangan-undangan yang telah dibuat atau lainnya yang tidak dilarang oleh hukum di Cook Islands.

**Permodalan**

Pada saat ini permodalan dan susunan pemegang saham Pacific Asia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal AS\$ per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (AS\$)	%
Modal Dasar	100.000.000	100.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.500	1.500	100,00
Pemegang Saham			
Pacific Asia Investment Limited	1.500	1.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	99.998.500	99.998.500	

Pengurusan dan Pengawasan

Direktur : Slaley Management Ltd.

D. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PERUSAHAAN ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI**Morgan & Associates Ltd.****Riwayat Singkat**

Morgan didirikan pada tanggal 26 Oktober 1992 berdasarkan Constitution of A Company Limited by Shares, tertanggal 18 Nopember 1993 perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Vanuatu yaitu International Companies Act No. 32 of 1992 di Port Villa, Vanuatu.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Morgan ialah menjalankan kegiatan manajemen investasi

Permodalan

Pada saat ini permodalan dan susunan pemegang saham Morgan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal AS\$ per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (AS\$)	%
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	100	100	100,00
Pemegang Saham			
Perseroan 100	100	100,00	
Jumlah Saham Dalam Portepel	4.999.900	4.999.900	

Direksi Morgan adalah sebagai berikut :

Direktur : Global Nominees Limited
Direktur : Credit Facilities Limited

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan Morgan belum beroperasi

PT Ciptadana Capital ("Ciptadana Capital")**Riwayat Singkat**

Ciptadana Capital pertama kali didirikan dengan nama PT Ciptadana Sejatiraya, sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 Akta Perseroan Terbatas PT Ciptadana Sejatiraya Nomor 110 tanggal 21 Agustus 1989 dibuat dihadapan Lieke Lianadevi Tukgali, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, akta mana telah



mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-10021.HT.01.01-TH.89 tanggal 28 Oktober 1989, dan telah didaftarkan dalam Register di Kantor Register Pengadilan Jakarta Barat di bawah No. 1659/89 tanggal 15 Nopember 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3657 Tahun 1989.

Anggaran Dasar CC telah diubah dengan Akta Berita Acara RUPSLB No. 174 tanggal 31 Maret 2008 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham RI berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-25196.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008 dan telah diumumkan dalam BNRI No.72 TBN 16965 tanggal 5 September 2008. Perubahan anggaran dasar yang terakhir dimuat dalam akta tertanggal 2 Mei 2011 nomor 1, dibuat dihadapan Sindian Osaputra, SH, Notaris di Jakarta.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Ciptadana Capital ialah berusaha dalam bidang perantara perdagangan, industri, pembangunan, agrobisnis, angkutan, jasa dan percetakan.

Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 174 tanggal 31 Maret 2008 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S, Jimmy S.H., Notaris di Jakarta, komposisi permodalan dan susunan pemegang saham Ciptadana Capital adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama Nilai Nominal Rp500 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	600.000.000	300.000.000.000	
Pemegang Saham			
Perseroan 181.001.500	90.500.750.000	49,19	
PT Tahta Putera Manunggal	55.781.933	27.890.966.500	15,16
PT Andalan Citramanunggal	46.482.606	23.241.303.000	12,63
PT Anekatrada Indotama	45.559.400	22.779.700.000	12,38
PT Cahaya Citra Permai	25.173.433	12.586.716.500	6,84
Catherine Gina Hambali	6.732.544	3.366.272.000	1,83
Jimmy Budiman	5.419.578	2.709.789.000	1,48
Anggriani Wirijosandjojo	1.799.006	899.503.000	0,49
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	367.950.000	183.975.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	232.050.000	116.025.000.000	

Pengurusan dan Pengawasan

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Ir. Airlangga Hartanto
Komisaris : Tirtadjaja Hambali
Komisaris : Budi Harianto Ishak
Komisaris : Jap Soesilo

DIREKSI

Direktur Utama : Catherine Gina Hambali
Direktur : Thong Thong Sennelius

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Ciptadana Capital untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan telah diaudit oleh Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.



(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Jumlah Aset	6.011.335	3.702.719	2.941.601
Jumlah Kewajiban	5.372.886	3.199.531	2.554.421
Ekuitas 638.449	503.189	387.181	
Penjualan 332.225	310.419	139.018	
Laba Usaha	182.623	173.331	32.315
Laba Bersih	156.483	126.311	22.218

PT Star Pacific Tbk. ("Star Pacific")

Riwayat Singkat

PT Star Pacific Tbk (Perusahaan) semula didirikan dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti berdasarkan Akta Pendirian No. 301 tanggal 28 Mei 1983 yang kemudian diubah dengan Akta No. 130 tanggal 10 Agustus 1983, antara lain tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Asuransi Lippo Life, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6716.HT.01.01.TH.83 tanggal 12 Oktober 1983, didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan No. 1211/1983 Not, tanggal 20 Oktober 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 19 Juni 1984, Tambahan No. 604 Tahun 1984. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 34 tanggal 24 Januari 2000 dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan terhadap Pasal 1 Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu perubahan nama Perusahaan dari PT Asuransi Lippo Life Tbk menjadi PT Asuransi Lippo E-Net Tbk. Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 26 Januari 2000 telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-1945 HT.01.04.TH.2000 tanggal 10 Pebruari 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Tangerang dengan No. 055/BH 10.03/IV/2000, tanggal 13 April 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 30 Juni 2000, Tambahan No. 3377 Tahun 2000. Kemudian nama Perusahaan berubah lagi menjadi PT Lippo E-Net Tbk dan kegiatan usaha Perusahaan berubah dari bidang asuransi jiwa menjadi perusahaan yang bergerak dalam lingkup kegiatan usaha dibidang jasa, teknologi informasi dan pengelolaan/pengembangan bisnis dan manajemen perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 87 tanggal 23 Juni 2000 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Akta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C-22232 HT.01.04-TH.2000 tanggal 10 Oktober 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Tangerang No. 0179/BH.10.25/XI/2000 tanggal 15 Nopember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 16 Pebruari 2001, Tambahan No. 1086 Tahun 2001.

Kemudian Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 126 tanggal 28 Nopember 2008, yang dibuat di hadapan Doktor Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Magister Kenotariatan, Master of Law in International Legal Studies, Notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Star Pacific Tbk, penambahan kegiatan usaha Perusahaan yaitu bidang media, Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 720.266.340 (tujuh ratus dua puluh juta dua ratus enam puluh enam ribu tiga ratus empat puluh) saham yang disebut saham kelas C, dengan nilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus rupiah) per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 72.026.634.000,- (tujuh puluh dua miliar dua puluh enam juta enam ratus tiga puluh empat ribu rupiah) yang ditawarkan dengan harga Rp 139,- (seratus tiga puluh sembilan rupiah) per saham. Akta Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01525.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0001782.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 08 Januari 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Pebruari 2009, Tambahan No. 6016 Tahun 2009. Berdasarkan



Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 26 tanggal 14 April 2009, yang dibuat di hadapan Doktor Misahardi Wilamarta, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Magister Kenotariatan, Master of Law in International Legal Studies, Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas V yang dilakukan oleh Perusahaan. Laporan atas perubahan tersebut diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.10-04279 tanggal 22 April 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0018769.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 22 April 2009.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan Star Pacific adalah menjalankan usaha dibidang jasa, teknologi informasi dan pengelolaan/pengembangan bisnis dan manajemen perusahaan, serta media.

Permodalan

	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	16.978.418.426	3.100.000.000.000,-	
Saham Seri A (Nominal @ Rp 5.000,-)	157.927.368	789.636.840.000,-	
Saham Seri B (Nominal @ Rp 2.250,-)	292.239.095	657.537.963.750,-	
Saham Seri C (@ Rp 100,-)	16.528.251.963	1.652.825.196.250,-	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.170.432.803	1.519.201.437.750,-	100,00
Saham Seri A (Nominal @ Rp 5.000,-)			
Masyarakat	157.927.368	789.636.840.000,-	13,49
Sub Total	157.927.368	789.636.840.000,-	13,49
Saham Seri B (Nominal @ Rp 2.250,-)			
Perseroan	121.594.358	273.587.305.500,-	10,39
Masyarakat	170.644.737	383.950.658.250,-	14,58
Sub Total	292.239.095	657.537.963.750,-	24,97
Saham Seri C (Nominal @ Rp 100,-)			
Perseroan	113.063.809	11.306.380.900,-	9,66
Masyarakat	607.202.531	60.720.253.100,-	51,88
Sub Total	720.266.340	72.026.634.000,-	61,54
Jumlah Saham Dalam Portepel			
Saham Seri A (Nominal @ Rp 5.000,-)	-	-	
Saham Seri B (Nominal @ Rp 2.250,-)	-	-	
Saham Seri C (Nominal @ Rp 100,-)	15.807.985.623	1.580.798.562.250,-	

Pengurusan dan Pengawasan

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Markus Permadi
Komisaris Independen : Willi Toisuta
Komisaris Independen : Sasmito Dirdjo

Direksi

Presiden Direktur : Adriyanto
Direktur : Primus Dorimulu
Direktur : Samuel Tahir

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Star Pacific untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan telah diaudit oleh Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.



(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2010	2009	2008
Jumlah Aset	1.363.969	957.219	1.085.231
Jumlah Kewajiban	88.537	90.202	66.233
Ekuitas 1.275.432	867.017	983.273	
Pendapatan	72.402	81.133	31.365
Laba Kotor 7.495	8.481	4.227	
Laba (Rugi) Bersih	326.270	(118.015)	12.378

E. PENGURUS DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasarnya, Perseroan dipimpin oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang keanggotaannya diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dimana pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal dari Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang pertama setelah tanggal pengangkatan mereka. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur masing-masing dalam Pasal 15 dan Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Surat Keterangan dari Saifuddin Arief, SH, MH, Notaris di Kota Tangerang No. 48/III/NOT/2011 tertanggal 28 Maret 2011, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Maret 2011 diketahui susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Eddy Harsono Handoko*
Komisaris Independen : Isnandar Rachmat Ali
Komisaris Independen / Ketua Komite Audit : Timoer Soetanto

Direksi

Direktur : Peter Indra Lembong
Direktur : Muliawan Sutanto

* Pengangkatan Eddy Harsono Handoko sebagai Presiden Komisaris akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bapepam-LK

Penunjukan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-45/PM/2004 tanggal 29 Nopember 2004 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik dan peraturan Bapepam V.A.1 tentang Perizinan Perusahaan Efek.

Dewan Komisaris



Eddy H. Handoko, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1956 (55 tahun). Lulus dari University of Southern California pada tahun 1980 di bidang Business Administration. Memulai karirnya di dunia perbankan di Citibank N.A. sebagai Vice President sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 1987. (1987-1989) Direktur pengembangan usaha di PT Unibank, (1989-1991) sebagai Direktur PT Lippo Bank Tbk., (1991-1992) sebagai Presiden Direktur PT Mayatex Dian, (1992-1998) dan (2000-2003) menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Lippo Bank Tbk., (2005-2008) menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Multipolar Corporation Tbk., (2007) menjadi Direktur PT Matahari Putra Prima Tbk., (2007-2010) menjadi Direktur Utama PT Lippo Karawaci Tbk. (2008-sekarang) menjadi Direktur Utama PT Times Prima Indonesia, (2011-sekarang) menjadi Direktur Utama di PT Multipolar Tbk. Diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2007.



Isnandar Rachmat Ali, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1942 (69 tahun). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Management dari Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1997, gelar Master of Business Administration (MBA) dari Indonesian Overseas Study & Training Institute pada tahun 1998, gelar Magister Manajemen dan gelar Doktor (PhD) bidang Education Management diperolehnya dari Universitas Negeri Jakarta (d/h IKIP Jakarta) pada tahun 2001. Memulai karirnya dengan memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan industrial sejak tahun 1967 sampai dengan tahun 1980. (1980-1989) menjadi Wakil Presiden Direktur PT Bank Bhumi Bahari. (1989-2001) menjadi Wakil Presiden Direktur Tokai Lippo Bank. Aktif sebagai dosen pada Universitas Kristen Indonesia, Institute Theologia dan Keguruan Indonesia dan Universitas Kristen Papua Sorong. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2006.



Timoer Soetanto, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952 (59 tahun). Meraih gelar Akuntan dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1981, dan terdaftar dalam Register Negara D.2639. Kariernya di bidang keuangan dan manajemen dimulai sejak tahun 1976 di Kantor Akuntan Publik Drs Machdjud Modopuro sebagai *Supervisor*, (1982-1984) sebagai manajer keuangan PT Djamico (Dwi Satrya Utama Group), (1984-1990) sebagai Direktur PT Pabrik Tekstil Kasrie, (1991-1994) sebagai Presiden Direktur PT Mayatex Dian, (1994-1999) *Managing Director* PT Asuransi Lippo Life Tbk, (1997-2000) sebagai *Managing Director* PT Asuransi Lippo General Tbk., (1999-2001) sebagai Chief Financial Officer PT Asuransi AIG Lippo Life, (2002) sebagai konsultan untuk PT AJB Bumiputera, (2003) sebagai anggota *assistance team* untuk kementerian Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam rangka Reformasi keuangan, (2002-2004) sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. (2003-2010) sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Lippo General Tbk, (2005-sekarang) sebagai Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Bakrie. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2006.

Direksi



Peter Indra Lembong, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1969 (42 tahun). Lulus dari Cornell University, Ithaca, New York, USA dengan gelar *Master of Engineering in Operation Research & Industrial Engineering* pada tahun 1992. Memulai karirnya di Bank of Tokyo sebagai *Loan Review & Credit Analysis Officer* pada tahun 1992 hingga 1994. (1994-1997) sebagai *Manager Corporate Finance* PT Jardine Fleming Nusantara. (1997-1999) bergabung dengan Perseroan sebagai *Vice President Corporate Finance*, (1999-2001) sebagai Direktur Perseroan, (2001-2003) sebagai Presiden Direktur Perseroan, (2003-2004) menjabat Presiden Direktur PT Aryaduta Hotels Tbk. dan bergabung kembali pada tahun 2004 sebagai Direktur Perseroan yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam bidang investasi, perdagangan, riset, teknologi informasi, akuntansi dan keuangan.



Muliawan Sutanto, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1966 (45 tahun). Lulus dari Simon Fraser University, Burnaby, Kanada pada tahun 1990 dengan gelar *Bachelor of Science* dalam bidang *Management Science* dan *Master of Business Administration* dari Oregon State University, Corvallis, Oregon, Amerika Serikat pada tahun 1992. Memulai karirnya dengan bergabung dengan Perseroan sebagai Account Officer divisi *Corporate Finance* pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1996, (1996-1997) sebagai *Associate Vice President* Perseroan, (1997-1999) sebagai *Vice President* di divisi *Corporate Finance*. Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2004 yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam penyelesaian transaksi efek, sumber daya manusia, penjualan dan penanganan keluhan investor.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Berdasarkan Surat Perseroan No. 30/LS/IV/2006 tanggal 12 April 2006 Perihal Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan, Direksi menunjuk Agustinus Benawar sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Adapun fungsi dan/atau tanggung jawab dari Sekretaris Perseroan yaitu bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan tata kelola Perseroan, regulasi dan yang berhubungan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, membutuhkan informasi yang dibutuhkan oleh Investor dan pemodal sehubungan dengan perkembangan terkini dan kondisi Perseroan, sebagai *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam-LK dan dengan masyarakat, terutama dengan pemegang saham publik, dan mempersiapkan laporan keuangan tahunan Perseroan sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam-LK. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.4, tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit

Perseroan juga telah membentuk Komite Audit berdasarkan surat penunjukan komisaris pada tanggal 31 Maret 2011. Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit. Komite Audit beserta anggotanya adalah sebagai berikut:

Ketua : Timoer Soetanto
Anggota : Jonita Widjaja
Anggota : Utomo Santoso

Adapun fungsi dan/atau tanggung jawab dari Komite Audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya; penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan; dan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan. Sedangkan tanggung jawab Komite Audit adalah bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan wajib membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan.

Ketua : **Timoer Soetanto, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit**

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952 (59 tahun). Meraih gelar Akuntan dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1981, dan terdaftar dalam Register Negara D.2639. Kariernya di bidang keuangan dan manajemen dimulai sejak tahun 1976 di Kantor Akuntan Publik Drs Machdjud Modopuro sebagai *Supervisor*, (1982-1984) sebagai manajer keuangan PT Djamico (Dwi Satrya Utama



Group), (1984-1990) sebagai Direktur PT Pabrik Tekstil Kasrie, (1991-1994) sebagai Presiden Direktur PT Mayatex Dian, (1994-1999) *Managing Director* PT Asuransi Lippo Life Tbk, (1997-2000) sebagai *Managing Director* PT Asuransi Lippo General Tbk., (1999-2001) sebagai Chief Financial Officer PT Asuransi AIG Lippo Life, (2002) sebagai konsultan untuk PT AJB Bumiputera, (2003) sebagai anggota *assistance team* untuk kementerian Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam rangka Reformasi keuangan, (2002-2004) sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. (2003-2010) sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Lippo General Tbk, (2005-sekarang) sebagai Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Bakrie. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2006.

Anggota : **Jonita Widjaja**

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan pada tahun 1960 (51tahun). Saat ini menangani Legal & Compliance PT CIMB-GK Securities Indonesia sejak tahun 2003 hingga saat ini. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Review Regional dan Anggota Komite Kredit PT Bank Lippo Tbk pada tahun 1985-1996, Senior Vice President PT Lippo

Securities Tbk pada tahun 1996-1998. Menjadi Komisaris Independen, Ketua Komite Audit serta anggota Komite Audit perusahaan publik lainnya pada tahun 2002-2003. Beliau mendapatkan gelar Dipl. Betriebswirt (Business Administration), Berlin pada tahun 1984. Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak Mei 2010.

Anggota : **Utomo Santoso**

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1957 (54 tahun). Berpengalaman di bidang teknologi informasi, administrasi dan analisa keuangan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur pada beberapa Perusahaan termasuk salah satunya adalah perusahaan Tbk dan saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT ECOSTAR Group yaitu suatu perusahaan yang bergerak di bidang Lingkungan Hidup. Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak Mei 2010.

F. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari akan pentingnya peran sumber daya manusia atas keberhasilan Perseroan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, Perseroan secara terencana dan berkesinambungan memusatkan perhatian untuk selalu memperhatikan pengembangan dan kualitas sumber daya manusia, melalui peningkatan kemampuan karyawan, pemeliharaan, dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan baik secara teknis, fungsional maupun manajerial. Untuk peningkatan produktivitas kerja, Perseroan juga mengikutsertakan karyawannya untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, atau kursus-kursus yang dilaksanakan oleh pihak eksternal.

Komposisi Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan memperkerjakan sebanyak 11 karyawan yang terdiri dari 10 karyawan tetap dan 1 karyawan kontrak. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan per 31 Desember 2010 menurut status, jenjang jabatan, pendidikan dan kelompok usia:

Komposisi Karyawan Menurut Status

Jabatan	31 Desember		
	2010	2009	2008
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Tetap	9	8	7
Tidak tetap (kontrak)	1	1	1
Jumlah	10	9	8

**Komposisi Karyawan Menurut Jabatan**

Jabatan	31 Desember		
	2010	2009	2008
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Direksi	3	2	2
Senior Manajer / Manajer	3	2	2
Staf	4	5	4
Jumlah	10	9	8

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jabatan	31 Desember		
	2010	2009	2008
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Pasca Sarjana (S2) / Master	4	2	2
Sarjana (S1)	4	5	4
Sarjana Muda (D3)	1	1	1
Non Sarjana	1	1	1
Jumlah	10	9	8

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

Jabatan	31 Desember		
	2010	2009	2008
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
< 25 tahun	2	2	-
25 – 35 tahun	2	-	-
36 – 45 tahun	4	5	6
> 45 tahun	2	2	2
Jumlah	10	9	8

Perseroan tidak memiliki karyawan asing, seluruh karyawan Perseroan merupakan warga negara Indonesia.

Perseroan tidak memiliki Serikat Pekerja, namun demikian manajemen Perseroan senantiasa berusaha untuk melestarikan hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahan yang telah berjalan dengan baik selama ini.

Gaji dan kesejahteraan lainnya yang dibayar kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebesar Rp3.770 juta, Rp2.178 juta dan Rp1.875 juta masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Fasilitas dan Kesejahteraan Karyawan

Perseroan selalu mengikuti dan memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan antara lain peninjauan gaji minimal satu kali dalam setahun berdasarkan keputusan Direksi dan berupa penyesuaian besarnya gaji dan upah yang sejalan dengan laju inflasi dan di atas standar gaji minimum dan UMR (Upah Minimum Regional) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perseroan juga memberikan kepada karyawan insentif dan bonus kepada karyawan atas dasar penilaian prestasi karyawan sesuai dengan usulan atasan karyawan yang bersangkutan. Selain itu Perseroan juga mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program Jamsostek, yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian dan memberikan tunjangan Hari Raya secara teratur pada setiap tahunnya, yang merupakan kewajiban. Selain dari tunjangan yang wajib diberikan oleh Perseroan, tunjangan maupun fasilitas lainnya yang diberikan oleh Perseroan adalah dengan keikutsertaan Perseroan sebagai peserta Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada PT JAMSOSTEK (Pesero) dengan No. Pendaftaran Perusahaan : JJ050637 dan dengan No. Sertifikat : 93 HJ5 012, maka perseroan telah mengasuransikan tenaga kerjanya dalam beberapa Program Jamsostek / Program DPLK sebagai berikut:

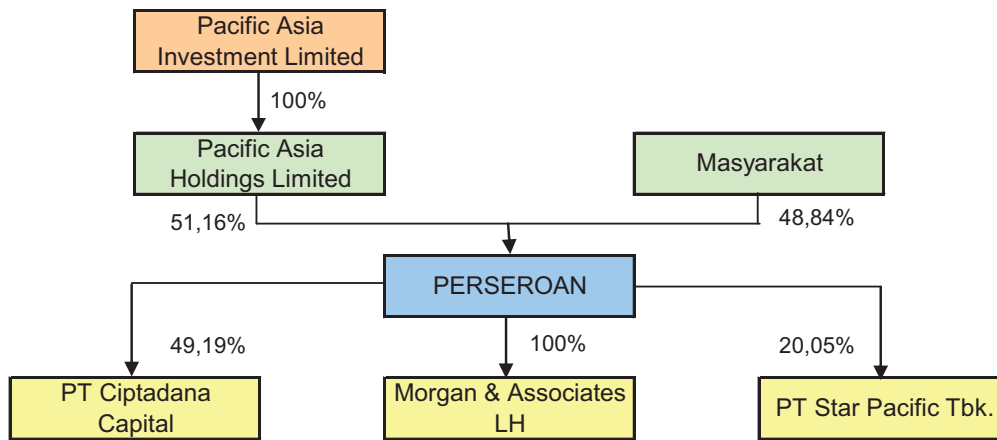


- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK);
- Jaminan Hari Tua (JHT);
- Jaminan Kematian (JKM).

Selain dari tunjangan yang wajib diberikan oleh Perseroan, tunjangan maupun fasilitas lainnya yang diberikan oleh Perseroan mencakup :

- Asuransi penggantian biaya perawatan rumah sakit;
- Asuransi pengobatan dan dokter;
- Pemberian bantuan kedukaan bagi karyawan yang meninggal dunia.

G. DIAGRAM HUBUNGAN KEPEMILIKAN ANTARA PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM DAN PERUSAHAAN ANAK SERTA PERUSAHAAN ASOSIASI



H. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PERUSAHAAN ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Hubungan kepengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Perusahaan Anak, Perusahaan Asosiasi dan Pemegang Saham berbentuk badan hukum yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan adalah sebagai berikut:

	Perseroan	Pemegang Saham	Perusahaan Anak	Perusahaan Asosiasi	
		Pacific Asia	Morgan	Ciptadana Capital	Star Pacific
Eddy Harsono Handoko*	PK	-	-	-	-
Isnandar Rachmat Ali	KI	-	-	-	-
Timoer Soetanto	KI	-	-	-	-
Peter Indra Lembong	D	-	-	-	-
Muliawan Sutanto	D	-	-	-	-

Keterangan : PK = Presiden Komisaris; KI = Komisaris Independen, D = Direktur
 * sedang dalam proses persetujuan Bapepam-LK

Tidak ada hubungan afiliasi diantara para pengurus dan para pengawas.

I. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

- Persetujuan penggunaan nama dan logo LIPPO sebagaimana termaktub dalam Surat Persetujuan tanggal 28 April 1997, yang dibuat dan ditandatangani oleh Ny. Natalie Ong dan Ny. Fransisca Citrasari, masing-masing selaku para Direktur PT Lippo Asia.



- Perjanjian sewa menyewa tanggal 3 Januari 2007 antara Perseroan dengan PT Villa Permata Cibodas melakukan perjanjian sewa menyewa kantor yang terletak di Karawaci Office Park, Ruko Pinangsia, Blok M 38/39, Lippo Karawaci, Tangerang 15139. Jangka waktu sewa menyewa adalah selama 60 bulan dihitung sejak tanggal 3 Januari 2007 sampai dengan 2 Januari 2012. Biaya sewa ruangan sebesar Rp45 juta per ruko per tahun.

J. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Hubungan	Sifat Saldo Akun / Transaksi
PT Ciptadana Capital	Asosiasi	Investasi pada perusahaan asosiasi
PT Star Pacific Tbk	Asosiasi	Investasi pada perusahaan asosiasi
PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi (di bawah pengendalian bersama)	Portofolio investasi
PT Villa Permata Cibodas	Afiliasi (di bawah pengendalian bersama)	Sewa Bangunan
Pacific Asia Holdings Limited	Pemegang Saham	Hutang Pemegang Saham

Transaksi yang material dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tersebut terdiri dari sebagai berikut:

Keterangan	Hubungan	(dalam jutaan Rupiah)					Persentase dari jumlah
		2010	%	2009	%		
Portofolio Investasi - Diperdagangkan							
PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi	2.026	0,35	1.216	0,28	Aset	
Lain-lain		152	0,03	231	0,05	Aset	
Investasi pada Perusahaan Asosiasi							
PT Ciptadana Capital	Asosiasi	314.043	53,54	247.518	57,78	Aset	
PT Star Pacific Tbk	Asosiasi	255.724	43,60	173.837	40,58	Aset	
Hutang kepada Pemegang Saham							
Pacific Asia Holdings Limited	Pemegang Saham	14.201	8,09	14.848	8,73	Kewajiban	
Bunga Masih Harus Dibayar							
Pacific Asia Limited	Pemegang Saham	3.605	2,05	3.541	2,10	Kewajiban	
Beban Bunga							
Pacific Asia Holdings Limited	Pemegang Saham	282	3,71	686	8,81	Beban Bunga	
Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi – Bersih							
PT Ciptadana Capital	Asosiasi	76.964	54,05	62.136	165,83	Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	
PT Star Pacific Tbk	Asosiasi	65.417	45,95	(24.667)	(65,83)		

Transaksi-transaksi dengan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat transaksi benturan kepentingan atas transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.E.I.

Perseroan telah mengungkapkan seluruh transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam Prospektus ini dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan tidak ada lagi transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang perlu diungkapkan di dalam Prospektus.



K. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Sampai dengan tanggal Prospektus ini Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga sebagai berikut:

- Pada tanggal 16 April 2001, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 18 tanggal yang sama yang dibuat dihadapan Theresia Putranti Wahyuningsih, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan dalam Lippo Land Group dan PT Lippo Karawaci Tbk (LK) menandatangani Perjanjian Penyelesaian Hutang dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, saldo pinjaman Perusahaan beserta bunganya yang telah disetujui BPPN sejumlah Rp 89.963 juta telah dibayar LK, sehingga Perusahaan mengakui hutang jangka panjang kepada LK. Pinjaman ini dialihkan kepada Fortress Capital Ltd (Fortress) pada tanggal 24 Desember 2004. Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 7 April 2005 yang kemudian diubah dengan Amendement To Loan Agreement tertanggal 23 Maret 2011, Fortress menyetujui untuk mengkapitalisasi seluruh bunga yang belum dibayar ke dalam pokok pinjaman, sehingga pokok pinjaman setelah perjanjian tersebut menjadi Rp 123.159 juta dengan suku bunga tahunan rata-rata sebesar 1% di atas suku bunga sertifikat Bank Indonesia. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2012. Pada pokok pinjaman Perseroan sebesar Rp123.159, Perseroan telah melakukan sebagian pembayaran pokok tersebut sebesar Rp 24.825 juta sehingga saldo pokok pinjaman menjadi Rp 98.334 juta. Berdasarkan penggunaan dana sebesar Rp159.115 atas hasil pelaksanaan PUT III ini merupakan akumulasi pokok pinjaman ditambahkan perhitungan bunga berjalan sampai dengan periode 30 Juni 2011.
- Tidak ada pembatasan-pembatasan (negative covenants) atas perjanjian dimaksud yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham publik.
- Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun tertanggal 25 Februari 2010 antara Perseroan dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial. Berdasarkan perjanjian tersebut, DPLK AIA Financial sebagai penyelenggara dan pengelola program pensiun untuk karyawan Perseroan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas.
- Perjanjian sewa menyewa kendaraan No. CSM/15407/10 tanggal 10 Mei 2010 antara Perseroan dengan PT CSM Corporatama ("CSM"). Dalam perjanjian tersebut, Perseroan menyewa kendaraan kepada CSM dan perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 19 April 2013.
- Perjanjian Kerja Sama Penyelenggaraan Jasa Payroll Process Outsourcing (PPO) tertanggal 02 Agustus 2010 antara Perseroan dengan PT Karyaputra Suryagemilang ("PT KS"), dalam perjanjian tersebut PT KS untuk melakukan pekerjaan jasa Payroll Process Outsourcing (PPO). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2012..
- Perjanjian Kerjasama Tentang Pemanfaatan Jasa Penitipan Surat Berharga No. PKS.789/DIR-DJKB/IX/2010 tanggal 2 September 2010 antara PT Lippo Securities Tbk dengan PT Bank Bukopin Tbk. Perseroan bekerja sama dengan PT Bank Bukopin Tbk untuk melakukan Jasa Kustodi. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 2 September 2011.
- Perjanjian Pengelolaan Portofolio Efek LS Portofolio Efek Gemilang 02 No. 19/LS/III/2011 tanggal 16 Maret 2011 antara Perseroan dengan PT Tirta Loka Sentosa ("PT TLS"). Dalam perjanjian tersebut PT TLS menunjuk Perseroan untuk menjadi Manajer Investasi untuk mengelola dana yang ditempatkan pada berbagai portofolio investasi. Biaya jasa yang diperoleh Perseroan adalah 1,50% dari Nilai Dana Kelolaan harian sedangkan untuk jasa custodian sebesar 0,11% pertahun dari nilai Dana kelola harian. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2011.

L. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan Perseroan tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa atau gugatan perdata dan/atau pidana yang terdaftar di Pengadilan di seluruh wilayah Indonesia dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan atau kepailitan atau tidak pernah dinyatakan pailit atas permohonan pihak ketiga atau mengajukan permohonan kepailitan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, selain gugatan perkara perdata yang terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

A. UMUM

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Lippin Securities pada tanggal 20 Juni 1989. Pada tanggal 6 Desember 1990, nama PT Lippin Securities menjadi PT Lippo Securities. Pada tahun 1997, Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada awal pendiriannya, Perseroan merupakan salah satu perusahaan efek yang menyediakan jasa perantara perdagangan efek, riset dan penasihat keuangan perusahaan. Dalam perkembangannya, saat ini Perseroan memfokuskan aktivitasnya sebagai manajer investasi.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki visi dan misi untuk menjadi perusahaan jasa keuangan yang profesional dengan keahlian lokal. Sampai dengan prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki izin usaha sebagai manajer investasi berdasarkan izin manajer investasi dari Bapapem-LK Nomor: KEP-31/PM-MI/1992.

Perseroan saat ini memiliki kantor di Karawaci Office Park, Ruko Pinangsia Blok M 38/39, Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Banten

B. KEGIATAN USAHA

Sesuai dengan ijin yang dimiliki, adapun kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai Manajer Investasi. Pada saat ini Perseroan melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi dengan mengelola produk investasi dalam bentuk Produk Pengelolaan Portofolio Efek untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. V.G.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.:Kep112/BL/2010 tentang Pedoman Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual. Sesuai dengan peraturan tersebut dalam Pengelolaan produk ini Perseroan sebagai Manajer Investasi bekerja sama dengan PT. Bank Bukopin, Tbk yang berfungsi sebagai Kustodian untuk produk tersebut. Dalam melaksanakan kegiatannya kedepannya, Perseroan sebagai manajer investasi berkomitmen untuk terus mengembangkan kegiatan manajer investasinya, hal ini tercermin dengan dikelolanya Produk Pengelolaan Portofolio Efek untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual dan rencana pengembangan produk investasi Reksa Dana kedepannya.

Sumber-sumber pendapatan diperoleh dari keuntungan atas portofolio investasi – bersih dan jasa keuangan manajemen dan pendapatan lain-lain. Tabel berikut menggambarkan pendapatan dari sumber-sumber tersebut dengan prosentase perubahan untuk tahun-tahun 2010, 2009 dan 2008.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		pertumbuhan (pengurangan)		
	2010	2009	2008	2010 - 2009	2009 - 2008
Keuntungan Portofolio Investasi – Bersih	2.295	84	1.000	2.632%	(92)%
Jasa Manajemen Keuangan	7	-	800	-*	-*
Lain-lain	9	2	7	350%	(71)%

* tidak dapat diperbandingkan

Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah manajer investasi yang bergerak dalam bidang investasi atas portofolio yaitu Keuntungan atas portofolio investasi adalah merupakan efek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dimana Nilai wajar portofolio investasi ditentukan berdasarkan nilai efek yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.



C. PEMASARAN

Semakin ketatnya persaingan di sektor keuangan umumnya dan perusahaan efek khususnya, Perseroan dipacu untuk menciptakan strategi pemasaran yang efisien dan efektif, tetapi juga mendorong Perseroan untuk mengembangkan jasa sebagai manajer investasi. Nasabah adalah faktor terpenting bagi Perseroan dalam menunjang keberhasilan usahanya. Oleh karena itu Perseroan berusaha untuk lebih meningkatkan kegiatan usahanya dengan memberikan pelayanan yang prima dan berkualitas, sehingga Perseroan dapat meningkatkan daya saing terhadap manajer investasi lainnya.

Pemasaran atas jasa-jasa yang disebutkan diatas dilakukan oleh Perseroan dengan terus mengembangkan jaringan usahanya dengan melakukan *personal approach* kepada calon-calon nasabah. Perseroan memandang cara ini lebih efektif karena membuat Perseroan dapat lebih memahami kebutuhan dan target nasabah secara langsung.

Perseroan juga senantiasa secara aktif meningkatkan jaringan usaha dengan perusahaan yang bergerak dibagian manajer investasi / institusi keuangan yang sudah ada dan secara aktif menjalin hubungan baru dengan yang bergerak dibagian manajer investasi serta institusi keuangan.

D. PROSPEK USAHA

Kondisi keuangan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya telah mengalami pemulihan atas dampak *subprime mortgage* yang terjadi pada tahun 2008. Pasar modal Indonesia telah mengalami pemulihan yang lebih cepat dari Amerika Serikat dan negara-negara Asia lainnya. Oleh karena itu, Perseroan berkeyakinan bahwa pasar modal Indonesia dan kegiatan usaha industri perusahaan efek/ industri reksadana tetap memiliki prospek yang positif.

Pada tahun 2010, pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah baik yang diindikasikan dengan perbaikan beberapa indikator ekonomi antara lain pertumbuhan Produk Domestik Bruto, tingkat bunga, pertumbuhan impor bahan baku dan barang modal. Indikator-indikator tersebut dan konsistensi stabilitas perekonomian dan politik di Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berada pada jalur yang tepat dan akan terus memberikan kondisi yang kondusif dan berpengaruh positif terhadap iklim usaha Indonesia terutama meningkatkan iklim investasi di Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2010 beserta perbaikan indikator-indikatornya akan diperkirakan berkelanjutan pada tahun 2011. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menunjukkan adanya pertumbuhan pada sektor riil yang dapat mengakibatkan pertumbuhan investasi asing diperkirakan akan tetap meningkat. Hal ini disebabkan banyaknya investor asing yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Meningkatnya pertumbuhan makroekonomi Indonesia tersebut diatas dan konsistensi stabilitas perekonomian Indonesia memberikan kondisi yang kondusif bagi perekonomian Indonesia termasuk diantaranya perkembangan pasar modal Indonesia. Pertumbuhan pasar modal tersebut dapat tercermin pada perkembangan industri pasar modal yang positif antara lain pada peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif membaik, peningkatan jumlah dan nilai saham yang diperdagangkan, dan peningkatan aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut tercermin pada peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif membaik serta peningkatan jumlah dan nilai saham yang diperdagangkan. Pada tahun 2010 ini, hampir seluruh indikator perdagangan menunjukkan peningkatan yang signifikan. IHSG yang merupakan salah satu indikator utama industri ini ditutup pada level 3.703 atau meningkat sebesar 46,13% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 2.534. Pada tahun 2009, perkembangan pasar modal juga dinilai dari perkembangan nilai kapitalisasi pasar BEI yang mencapai angka sebesar Rp3.247.096 miliar, mengalami peningkatan sebesar 60,79% dari kapitalisasi pasar saham di tahun 2009 senilai Rp2.019.375 miliar. Sebagai gambaran pertumbuhan pasar modal Indonesia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :



(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember			pertumbuhan (pengurangan)	
	2010	2009	2008	2010 - 2009	2009 - 2008
Jumlah emiten	521	497	485	5%	2,5%
Nilai Emisi saham (Rp milyar)	495.395	419.654	407.235	18%	3%
Kapitalisasi pasar saham (Rp miliar)	3.247.096	2.019.375	1.076.490	61%	88%
IHSG3.703	2.534	1.355	46%	87%	

* tidak dapat diperbandingkan

Perkembangan Pasar modal ini juga diikuti dengan perkembangan yang positif terhadap reksadana. Hal ini dapat tercermin dari perbaikan indikator reksadana antara lain peningkatan jumlah dana kelolaan yang mengalami peningkatan sebesar rata-rata 2,4% tiap bulannya selama periode Januari - Desember 2010.

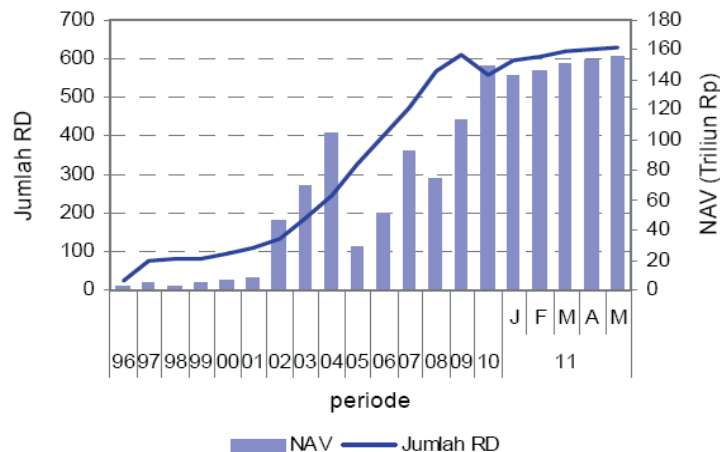
Berikut adalah tabel pengelolaan dana oleh Manajer Investasi selama tahun 2010 :

(dalam miliar Rupiah)

	2010	
	Dana	Pertumbuhan (%)
Januari	35,470	-2.8%
Pebruari	36,073	1.7%
Maret	36,349	0.8%
April	38,229	5.2%
Mei	37,611	-1.6%
Juni	35,967	-4.4%
Juli	35,335	-1.8%
Agustus	34,960	-1.1%
September	38,256	9.4%
Oktober	40,371	5.5%
November	41,209	2.1%
Desember	45,668	10.8%

Sumber: www.bapepam.go.id

Bagan berikut merupakan menunjukkan rincian perkembangan industri reksadana berdasarkan jumlah reksadana dan perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) .



Sumber: laporan statistik pasar modal Bapepam-LK, minggu ke-2 Juni 2011.

Selain itu, Industri perbankan yang secara tradisional merupakan salah satu penyedia dana utama yang dibutuhkan untuk pembangunan. Seiring dengan membaiknya pasar modal di Indonesia, diharapkan sebagian dana tersebut beralih ke pasar modal. Melihat nilai transaksi perdagangan saham di BEI masih memiliki potensi untuk berkembang. Bertambah banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek dapat memberikan peluang yang besar kepada Perseroan untuk meningkatkan aktivitasnya sebagai penasihat keuangan. Dengan adanya potensi berkembangnya pasar modal di Indonesia serta adanya perbaikan perekonomian Indonesia. Perseroan terus berupaya untuk terus berpartisipasi dan berperan aktif dalam pertumbuhan ini.



Untuk tahun 2011, faktor-faktor yang disebutkan di atas sangat berkaitan erat dengan kinerja pasar modal Indonesia. Membaiknya faktor-faktor tersebut diharapkan akan terus berlanjut di tahun 2011 sehingga hal ini akan berdampak positif terhadap pasar modal Indonesia. Kinerja pasar modal Indonesia sendiri pada tahun 2010 menunjukkan kinerja yang luar biasa. Pada tahun 2011, akan lebih banyak lagi calon-calon nasabah baru yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia dan meningkatnya calon-calon emiten yang akan mencatatkan sahamnya di pasar modal.

Menggunakan momentum yang positif dari perkembangan perekonomian yang secara memiliki korelasi langsung dengan perkembangan industri pasar modal dan perkembangan reksa dana, untuk kedepannya, Perseroan merencanakan akan meningkatkan kegiatan usahanya dalam bidang manajer investasi dan pengelolaan dananya. Perseroan akan melaksanakan PUT III yang merupakan langkah awal sebagai upaya memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perseroan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan merupakan komitmen Perseroan untuk memantaati dan memenuhi persyaratan MKBD.

Kombinasi pertumbuhan ekonomi, prospek industri dan strategi Perseroan termasuk diantaranya rencana keuangan yang matang serta didukung oleh Pengalaman manajemen yang cukup solid, membuat manajemen memiliki optimisme terhadap prospek Perseroan.

E. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN (MKBD)

Sehubungan dengan peningkatan permodalan Perusahaan Efek, telah dikeluarkan 2 (dua) Keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek, yaitu:

1. Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan dan permodalan Perusahaan Efek dan
2. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 550/BL/2010 tanggal 28 Desember 2010 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Dalam kaitannya dengan Perseroan, Perusahaan Efek yang menjalankan kegiatan sebagai Manajer Investasi (MI) wajib memiliki sebagai berikut :

1. Modal disetor paling sedikit sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah). Perseroan telah memenuhi persyaratan tersebut, yaitu sebesar Rp1.109.250 juta per tanggal 31 Desember 2010.
2. MKBD paling sedikit sebesar Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah). Perseroan saat ini belum memenuhi persyaratan tersebut, dimana MKBD Perseroan per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar (160.498.180.142). Untuk memenuhi persyaratan MKBD tersebut, Perseroan saat ini sedang melaksanakan PUT III untuk memperkuat struktur Permodalan Perseroan dan MKBD Perseroan.

F. PERSAINGAN USAHA

Berdasarkan data statistik pasar modal yang diterbitkan Bapepam-LK per 31 Agustus 2010 terdapat 94 perusahaan manajer investasi yang terdaftar di Indonesia dengan jumlah nasabah dalam negeri per tanggal 31 Agustus 2010 sebanyak masing-masing 4.695 nasabah institusi dan 273.402 nasabah perorangan. Jumlah produk reksadana sejumlah per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 558 reksadana dengan NAB sebesar Rp149.099.022 juta. Perseroan saat ini belum memiliki peringkat.

Saat ini persaingan di industri manajer investasi semakin ketat dengan banyaknya perusahaan manajer investasi yang memiliki modal serta fasilitas-fasilitas yang terkini. Untuk menghadapi persaingan tersebut, Perseroan berupaya untuk terus memfokuskan kegiatan usaha sebagai manajer investasi, meningkatkan pelayanannya kepada pelanggan, menjaga kualitas pelayanan kepada pelanggan, meningkatkan kenyamanan kepada pelanggan atas kerahasiaan dan keamanan dana yang dikelola oleh Perseroan, melakukan pemasaran secara efektif dan meningkatkan efisiensi dalam setiap proses kerja dan meningkatkan sistem teknologi yang lebih canggih.

Agar pengembangan produk reksadana tersebut dapat tercapai secara optimal, Perseroan saat ini sedang melakukan upaya-upaya perbaikan antara lain melakukan aksi korporasi PUT III guna memenuhi perbaikan permodalan, pemenuhan persyaratan MKBD serta dalam upaya Perseroan untuk terus fokus dalam pengembangan kegiatan usahanya.

G. STRATEGI USAHA

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam melaksanakan usahanya adalah:

Peningkatkan Aktiva dan Permodalan

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan aset dan permodalannya. Melalui PUT III ini, Perseroan mengharapkan dapat menambah permodalan yang kuat.

Melanjutkan pengembangan portfolio investasi Perseroan

Perseroan terus mengupayakan pertumbuhan yang baik dari portfolio efek dan penyertaan modal pada perusahaan lainnya. Perseroan menyadari akan kontribusi yang signifikan dari hasil portfolio investasi Perseroan. Perseroan akan menjalankan investasi yang baik dan hati-hati (*prudent*) yang secara fundamental menjanjikan, baik investasi jangka menengah maupun jangka panjang. Perseroan senantiasa melakukan uji tuntas (*due diligence*) yang menyeluruh secara mikro maupun makro. Perseroan terus menjalankan investasinya dalam perusahaan yang mempunyai arus kas yang kuat dan pertumbuhan modal jangka panjang yang baik.

Meningkatkan kegiatan usaha jasa keuangan yang lebih fokus.

Untuk selalu mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, pendapatan operasi yang stabil dan konsisten sangat dibutuhkan. Sehubungan dengan hal tersebut, selain terus menjalankan kegiatan usahanya yang sudah ada, Perseroan juga akan meningkatkan kegiatan usahanya dalam upaya memperoleh tambahan pendapatan yang lebih stabil untuk memelihara pertumbuhan jangka panjang. Sampai dengan prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyusun rencana untuk tetap melanjutkan kegiatan usahanya sebagai Manajer Investasi dan berupaya meningkatkan kinerjanya, dengan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perekrutan tenaga yang akan menjalankan usaha manajer investasi sesuai dengan kualifikasi standar peraturan yang berlaku dan saat ini dalam proses finalisasi;
- b. Melakukan Pengelolaan produk portofolio efek untuk nasabah individual serta menyusun rencana untuk meluncurkan Reksadana Unit Penyertaan Terbatas (RDPT), serta sebuah reksadana campuran yang memiliki fleksibilitas portofolio atau investasi keuangan yang bermacam-macam termasuk diantaranya efek ekuitas, efek hutang dan efek pasar uang dan kas. Rincian dari pelaksanaan pengelolaan reksadana ini akan disusun setelah tim baru sebagaimana dijelaskan dalam point (a) di atas telah menjalankan fungsinya di Perseroan;
- c. Melakukan monitoring dan menelaah portofolio efek dan investasi lainnya;
- d. Melakukan pengawasan biaya untuk setiap aspek;
- e. Melakukan pembayaran pelunasan / perpanjangan jangka waktu pembayaran atas hutang pemegang saham dan hutang jangka panjang pihak ketiga, beserta hutang bunganya.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa rencana yang disusun dan langkah-langkah yang dilaksanakan tersebut di atas dapat berjalan secara efektif. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya masih tergantung pada dukungan keuangan yang terus menerus dari pemegang saham Perseroan, hasil positif dari proses negosiasi dengan kreditur, serta pencapaian kegiatan usaha yang memuaskan.



H. DAFTAR ASET TETAP PERSEROAN

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki dan menguasai Tanah dan Bangunan. Kantor Perseroan saat ini adalah menyewa dari PT Villa Permata Cibodas (terafiliasi). Tabel berikut memberikan gambaran tentang aset tetap Perseroan :

No.	Keterangan	Nilai Perolehan (juta Rp)	Nilai Buku (juta Rupiah) per 31 Desember 2010
1.	Prasarana Kantor	410	317
2.	Peralatan dan Perabot Kantor	481	253
Total		891	570

I. ASURANSI

Sebagai perusahaan efek, Perseroan tidak memiliki aktiva tetap yang material yang perlu diasuransikan. Kantor pusat Perseroan berstatus sewa. Namun demikian sampai dengan prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah mengasuransikan 1 (satu) kendaraan bermotor roda dua dengan nilai pertanggungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul sebesar Rp5,2 juta pada perusahaan asuransi antara lain dengan PT Lippo Insurance Tbk. (afiliasi) untuk mengganti kerugian yang mungkin timbul terhadap kendaraan Perseroan. PT Lippo Insurance merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan karena dibawah kesamaan pengendalian. Transaksi atas asuransi ini dilakukan atas dasar yang sama dengan pihak ketiga (*arm's length basis*).

J. TANGGUNG JAWAB PERSEROAN (Corporate Social Responsibility/CSR)

Perseroan ingin memberikan kontribusi yang nyata dan berarti di masyarakat di mana Perseroan secara konsisten mengambil bagian dalam sejumlah inisiatif komunitas dengan memberikan kontribusi sosialnya. Pada tahun 2006, Perseroan telah berpartisipasi untuk menyumbangkan dan untuk dibagikan kepada korban tragedi tsunami Aceh.

K. LISENSI/FRANCHISE, KONSESI UTAMA dan HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki Lisensi/Franchise, Konsesi Utama dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).



IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini merupakan ikhtisar Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, dan 2006. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan, adopsi PSAK No. 50 dan 55 dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf & Mawar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
ASET					
Kas dan setara kas	11.201	3.727	17.968	2.482	2.165
Portofolio investasi - diperdagangkan					
Pihak hubungan istimewa	2.179	1.447	2.754	4.825	1.994
Pihak ketiga	2.148	1.118	643	12.516	9.747
Piutang nasabah - pihak ketiga	7	-	-	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	11	13	27	3	6
Piutang jasa - pihak hubungan istimewa	-	-	513	513	513
Pajak dibayar dimuka	190	127	106	791	460
Investasi pada perusahaan asosiasi	569.767	421.355	441.284	424.706	278.088
Investasi jangka panjang lainnya	475	475	475	475	475
Aset tetap 570	54	90	117	29	
Aset pajak tangguhan	-	-	-	157	157
Aset lain-lain	32	29	29	57	117
JUMLAH ASET	586.580	428.345	463.889	446.642	293.751
KEWAJIBAN					
Bunga masih harus dibayar					
Pihak hubungan istimewa	3.606	3.541	3.413	2.497	1.988
Pihak ketiga	57.016	49.686	42.587	33.713	22.546
Hutang lain-lain					
Pihak hubungan istimewa	-	-	513	513	18.113
Pihak ketiga	2.024	2.012	1.996	1.994	4.546
Hutang pajak	106	129	106	1.213	1.735
Hutang kepada pemegang saham	14.202	14.848	17.296	14.878	14.248
Hutang jangka panjang - pihak ketiga	98.334	98.334	98.334	98.334	111.297
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca kerja	312	312	312	312	312
JUMLAH KEWAJIBAN	175.600	168.862	164.557	153.454	174.785
EKUITAS					
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250	1.109.250	1.109.250	1.109.250	1.109.250
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas					
Perusahaan Asosiasi	224.945	206.425	275.348	267.784	243.637
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi					
Entitas Sepengendali	(260.109)	(260.109)	(260.109)	(260.109)	(260.109)
Defisit	(663.106)	(796.083)	(825.157)	(823.737)	(973.812)
JUMLAH EKUITAS	410.980	259.483	299.332	293.188	118.966
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	586.580	428.345	463.889	446.642	293.751



(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

Laba Rugi	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Pendapatan Usaha	2.312	86	1.807	23.717	10.467
Beban Usaha	5.523	4.012	5.474	3.790	2.567
Laba (Rugi) Usaha	(3.211)	(3.926)	(3.667)	19.927	7.900
Beban Lain-lain	(6.193)	(4.469)	(11.681)	(11.061)	(16.450)
Bagian Atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi – Bersih	142.381	37.469	14.086	141.209	32.784
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	132.977	29.074	(1.262)	150.075	24.234
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-	-	(157)	-	(3.604)
Laba Bersih	132.977	29.074	(1.419)	150.075	20.630
Laba Bersih Per Saham Dasar	59,9	13,1	(0,6)	67,7	9,3

Rasio-Rasio	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio-Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan	2.588,4%	(95,2%)	(92,4%)	126,6%	177,1%
Beban usaha	37,7%	(26,7%)	1.344,3%	(85,2%)	
Laba usaha	(18,2%)	7,1%	(118,4%)	25.124,1%	688,5%
Laba bersih	357,4%	(2.148,9%)	(100,9%)	7.174,6%	(20,1%)
Jumlah aset	(86,3%)	(7,7%)	3,9%	52,0%	4,7%
Jumlah kewajiban	(99,0%)	2,6%	7,2%	(12,2%)	2,3%
Jumlah ekuitas	(84,2%)	(13,3%)	2,1%	146,4%	8,3%
Rasio-Rasio Keuangan					
Jumlah kewajiban / ekuitas	42,7%	65,1%	55,0%	52,3%	146,9%
Jumlah kewajiban / aset	29,9%	39,4%	35,5%	34,4%	59,5%
Rasio-Rasio Usaha					
Laba (rugi) usaha / jumlah pendapatan	(138,9%)	(4.574,7%)	(202,9%)	84,0%	75,5%
Laba (rugi) bersih / jumlah pendapatan	5.751,8%	33.879,4%	(78,5%)	632,8%	197,1%
Laba (rugi) usaha / jumlah aset	(0,5%)	(0,9%)	(0,8%)	4,5%	2,7%
Laba (rugi) bersih / jumlah aset	22,7%	6,8%	(0,3%)	33,6%	7,0%
Laba (rugi) usaha / jumlah ekuitas	(0,8%)	(1,5%)	(1,2%)	6,8%	6,6%
Laba (rugi) bersih / jumlah ekuitas	32,4%	11,2%	(0,5%)	51,2%	17,3%

X. EKUITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi Ekuitas Perseroan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan, adopsi PSAK No. 50 dan 55 dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf & Mawar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2010	2009	2008
Modal Dasar	4.437.000	4.437.000	4.437.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.109.250	1.109.250	1.109.250
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(260.109)	(260.109)	(260.109)
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi	224.945	206.425	275.348
Defisit	(663.106)	(796.083)	(825.157)
Jumlah Ekuitas	410.980	259.483	299.332

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka PUT III sejumlah 1.479.000.000 (satu miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan. Setiap pemegang 3 (tiga) Saham Lama yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli 4 (empat) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan kemudian terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara RUPLSB Perseroan No. 17 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18, keduanya tertanggal 10 Juni 2011, dibuat dihadapan S.P. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-AH.01.10-18988 tanggal 20 Juni 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0049774.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 Juni 2011. Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir tersebut memutuskan dan menyetujui antara lain Perubahan Pasal 4 mengenai Modal Perseroan yang disesuaikan sehubungan dengan rencana penggabungan saham ("Reverse Stock") dengan rasio 2:1 dan penambahan Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang dikeluarkan dari portepel.

Selain yang telah disebutkan diatas, setelah tanggal Laporan Keuangan 31 Desember 2010 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur modal yang terjadi.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT III ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, maka susunan proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perubahan Asosiasi	Defisit	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per 31 Desember 2010, dengan nilai nominal Rp500 per saham	1.109.250	-	(260.109)	224.945	(663.106)	410.980
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Desember 2011 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut :						
PUT III dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 1.479.000.00 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp140 per saham, dengan nilai nominal Rp100 per saham.	147.900	59.160	-	-	-	207.060
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 sesudah PUT III	1.257.150	59.160	(260.109)	224.945	(663.106)	618.040

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham yang memperoleh saham hasil PUT III ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham Perseroan lainnya termasuk hak atas dividen.

Direksi Perseroan bermaksud untuk mengusulkan pembayaran dividen kas untuk tahun buku 2011 dan tahun-tahun mendatangnya atas laba bersih setelah pajak, dan pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, dan apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku, dengan kisaran sebagai berikut:

Laba Bersih setelah Pajak	Persentase Dividen Kas Terhadap Laba Bersih setelah Pajak
Sampai dengan Rp20 miliar	15% - 25%
Di atas Rp20 miliar	26% - 40%

Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1994, Perseroan telah membayarkan dividen kas sebagai berikut:

Tahun Buku	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta)	Jumlah Dividen dari Laba Bersih (Rp juta)	Jumlah Dividen per Saham (Rp)	Dividen Terhadap Laba (Rugi) Bersih (%)
1994	26.595	13.050	100	49,1
1995	14.108	13.050	100	92,5
1996	45.722	16.313	25	35,7
1997	62.956	11.093	5	17,6

Perseroan tidak membagikan dividen sepanjang tahun 1998 hingga 2010 karena kondisi laba ditahan yang terus menerus negatif sebagai dampak dari krisis ekonomi, sehingga pembagian dividen tidak memungkinkan.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen dan pembatasan-pembatasan yang merugikan hak-hak pemegang saham publik.



XII. PERPAJAKAN

Pajak penghasilan atas dividen saham yang diterima atau diperoleh Pemegang Saham diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku.

Berikut merupakan ringkasan atas konsekuensi utama dari segi perpajakan di Indonesia akibat dari kepemilikan dan penjualan saham pada perusahaan-perusahaan Perseroan Terbatas yang didirikan di Indonesia. Ketentuan-ketentuan berikut pada bab ini memiliki artian sebagai berikut:

“Penduduk Asing” adalah orang berkewarganegaraan asing yang secara fisik tidak berada atau tidak tinggal di Indonesia selama lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari atau lebih dari jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

“Badan Usaha Asing” adalah sebuah perusahaan atau unit usaha yang dibentuk berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, didirikan atau berkedudukan di luar Indonesia atau tidak menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

“Penduduk Lokal” adalah seorang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

“Badan Usaha Lokal” adalah badan usaha yang menurut Undang-undang didirikan atau berdomisili di Indonesia.

“Pemegang Saham Indonesia” adalah penduduk Indonesia atau badan lokal yang memiliki saham.

DIVIDEN YANG DIBAGIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM ASING

Dividen atas saham yang diumumkan oleh Perseroan dari laba yang ditahan dan dibagikan kepada pemegang saham asing dikenakan pemotongan pajak penghasilan di Indonesia, dengan tarif pada saat ini sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah yang dibagikan (untuk pembagian dividen secara tunai) atau dari nilai pembagian atas bagian saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham (normalnya dihitung berdasarkan nilai nominal saham untuk pembagian dividen dalam bentuk saham). Dalam hal ketentuan dalam Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (“Tax Treaty”) berlaku, maka tarif Pajak Penghasilan yang dipungut dapat menjadi lebih rendah apabila penerima dividen merupakan penerima yang sesungguhnya atas dividen tersebut dan dapat menunjukkan surat keterangan domisili yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang di negara yang menandatangani *Tax Treaty* dengan Indonesia. Sampai saat ini, Indonesia telah menjalin kerja sama dan mengikatkan diri dalam *Tax Treaty* dengan lebih dari 50 negara termasuk Australia, Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Belanda, Singapura, Swedia, Swiss, Inggris dan Amerika Serikat.

DIVIDEN YANG DIBAGIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Dividen yang diumumkan oleh Perseroan dan dibagikan kepada Pemegang Saham Indonesia pada umumnya dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 15% (lima belas persen). Pengecualian, sesuai dengan Pasal 4 ayat (3) Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 17 tahun 2000, berlaku untuk dividen yang diterima atau diperoleh oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dari pernyataan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk Objek Pajak Penghasilan. Hal ini berlaku bila dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan dan kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor serta harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut. Sesuai dengan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 615/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994, penghasilan yang diterima atau diperoleh dari penanaman modal dalam efek yang diperdagangkan di Bursa Efek di Indonesia oleh dana pensiun yang pendiriannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

KEUNTUNGAN PENJUALAN HARTA

Sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan di Indonesia, pendapatan yang didapat dari hasil penjualan saham yang tidak terdaftar di Bursa Efek yang diterima oleh pemegang saham luar negeri akan dikenakan pajak penghasilan sebesar 20% (dua puluh persen) dari perkiraan pendapatan bersih atau 5% (lima persen) dari pendapatan kotor. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 atas transaksi penjualan saham di Bursa Efek Indonesia dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan yang dipotong broker saham. Tidak ada pajak lain yang terhutang. Tetapi pemilik saham pendiri dikenakan pajak tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari harga saham pada saat Penawaran Umum Perdana dilakukan terlepas saham tersebut dipegang atau dijual sebagai pilihan atas penghasilan dari transaksi penjualan saham pendiri tersebut dapat dikenakan Pajak Penghasilan sesuai dengan tarif umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 Undang-Undang No. 17 tahun 2000 pada saat saham tersebut dijual. Dalam beberapa *Tax Treaty* tertentu terdapat ketentuan yang mengalihkan penggunaan Pajak Penghasilan tersebut. Dalam hal ini, penerima penghasilan wajib menyediakan surat keterangan domisili yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang di negara yang menandatangani *Tax Treaty* dengan Indonesia.

HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)

Pembagian Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Pemegang Saham Indonesia

Pembagian HMETD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia tidak menjadi Objek Pajak Penghasilan, kecuali apabila HMETD tersebut dijual kepada pemegang sahamnya. Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.42/1993 tanggal 29 Januari 1993 tentang Pajak Penghasilan atas HMETD (bukti right) apabila Pemegang Saham menjual bukti right, maka hasil penjualan tersebut adalah penghasilan yang merupakan Objek Pajak Penghasilan.

Pembagian Pre-emptive Rights kepada Pemegang Saham Asing

Penghasilan dari penjualan HMETD yang diterima oleh Pemegang Saham Asing, dikenakan pemotongan pajak Penghasilan yang pada saat ini sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah perkiraan pendapatan bersih. Namun mengingat hingga saat ini perkiraan pendapatan bersih tersebut belum ditetapkan maka dalam praktek pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari penjualan HMETD tersebut oleh pemegang saham asing masih diperdebatkan. Dalam beberapa *Tax Treaty* tertentu terdapat ketentuan yang mengecualikan pengenaan pajak penghasilan tersebut. Dalam hal ini penerima wajib menyediakan surat keterangan domisili yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang di Negara yang menjadi salah satu pihak dalam *Tax Treaty* tersebut.

Biaya Materai

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan biaya bea materai sebesar Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) dan Rp 3.000 (tiga ribu Rupiah) atas transaksi lebih dari Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai sampai dengan Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan biaya materai.

Calon pembeli saham dalam PUT III ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan Konsultan Pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui PUT III ini.

PERPAJAKAN PERSEROAN

Perseroan tidak memiliki kewajiban pajak tahunan PPH badan untuk tahun fiskal 2010, karena masih terdapat akumulasi rugi fiskal pada tahun-tahun sebelumnya. Kewajiban pajak tahunan PPh 21 untuk tahun fiskal 2010, Perseroan akan melakukan penyetoran sebesar Rp105,6 juta.



XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ARYANTO, AMIR JUSUF, MAWAR & SAPTOTO**
Plaza ABDA Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia

STTD

**Keanggotaan Asosiasi
Surat Penunjukan No.**

229/STTD-AP/PM/1998 Tanggal 2 April 1998
Anggota IAPI no. 670 berlaku s/d 31 Desember 2010
43/LS/III/11 tanggal 28 Maret 2011

Tugas dan fungsi Akuntan Publik yang diuraikan tersebut dibawah ini berpedoman pada Standar Auditing yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).

Ruang lingkup :

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di dalam standar tersebut, Akuntan diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dalam hal ini Akuntan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan Akuntan mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas prinsip-prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Konsultan Hukum

NINDYO & ASSOCIATES
Suite TA 05, Lantai 14, Menara Jamsostek
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38
Jakarta 12710 – Indonesia

STTD

Keanggotaan Asosiasi

Surat Penunjukan No.

No. 405/PM/STTD-KH/2001 tanggal 4 Desember 2001
Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan
No. Anggota 200323
Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia dengan No. 01.10272
42/LS/III/11 tanggal 28 Maret 2011
Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan tersebut
dibawah ini berpedoman pada standar profesi dan peraturan pasar
modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Ruang lingkup :

Melakukan pemeriksaan uji tuntas atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.



Notaris	SP. Henny Singgih, S.H. Jl. Rajasa III/17, Kebayoran Baru Jakarta 12160
STTD	No. 03/STTD-N/PM/1996 tanggal 12 Februari 1996
Surat Penunjukan No.	41/LS/III/11 tanggal 28 Maret 2011

Tugas dan fungsi Notaris yang diuraikan tersebut dibawah ini berpedoman pada Kode Etik Notaris berlaku.

Ruang lingkup :

Membuat Akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum Saham, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris serta menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan dalam rangka penawaran umum kecuali rapat-rapat mengenai keuangan, penentuan harga dan strategi pemasaran.

Biro Administrasi Efek	PT SHARESTAR INDONESIA Citra Graha Lantai 3 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta 12950
-------------------------------	---

Ijin Bapepam	KEP-25/PM/1991 tanggal 14 Mei 1991
Surat Penunjukan No.	40/LS/III/11 tanggal 28 Maret 2011

Tugas dan fungsi Biro Administrasi Efek yang diuraikan tersebut dibawah ini berpedoman pada Standar Profesi Biro Administrasi Efek dan Peraturan Pasar Modal.

Ruang lingkup :

Melaksanakan administrasi Daftar Pemegang Saham, menghitung HMETD, distribusi HMETD, administrasi pelaksanaan HMETD, deposit saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam sistem elektronik, melaksanakan penjatahan, menerbitkan formulir konfirmasi penjatahan, menyajikan laporan pelaksanaan HMETD dan menerbitkan Surat Kolektif Saham.

PT Sharestar Indonesia yang bertindak sebagai BAE mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, sedangkan Para Profesi Pasar Modal tersebut di atas menyatakan tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. PT Sharestar Indonesia merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan karena dibawah kesamaan pengendalian.



XIV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Berdasarkan dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka PUT III PT Lippo Securities Tbk No. 54 tanggal 20 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, yang bertindak sebagai Pembeli Siaga (*Standby Buyer*) sehubungan dengan PUT III ini adalah:

PT Eagle Capital

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 2

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telepon: (021) 5151 535 Faksimili: (021) 5151 534

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT III ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMETD secara proporsional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Asia Pacific Holdings Ltd. sebagai Pemegang Saham Utama, telah menyatakan kesanggupannya untuk membeli seluruh saham yang menjadi haknya dengan harga pelaksanaan Rp140 setiap saham berdasarkan Akta Pernyataan Kesanggupan Pemegang Saham Dalam Rangka PUT III PT Lippo Securities Tbk No. 54 tanggal 20 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Ny. SP. Henny Singgih, S.H. Notaris di Jakarta.

Apabila setelah dialokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga yaitu PT Eagle Capital akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar tunai. Pembeli Siaga memiliki kecukupan dana dan sanggup untuk menjalankan kewajiban selaku pembeli Siaga.

Perjanjian di atas merupakan perjanjian lengkap, yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai hal dimuat dalam perjanjian dan setelah ini tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh pihak yang isinya bertentangan dengan perjanjian ini.

KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA

PT EAGLE CAPITAL ("EC")

Riwayat Singkat

EC didirikan berdasarkan akta pendirian No. 87, tanggal 13 Oktober 2009, dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawas Pusat Notaris tertanggal 3 (tiga) September 2009 (dua ribu sembilan) Nomor 14/KET.CUTI-MPPN/III/14/2009, sebagai pengganti dari dari Tuan Sutjipto, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-53321.AH.01.01.Tahun 2009, tanggal 4 November 2009, dan telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan No. 955/BH.09,03/III/2010 tanggal 25 Maret 2010.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan anggaran dasarnya, maksud dan tujuan EC adalah bergerak dalam bidang jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut EC dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai Konsultasi Bidang Bisnis, Manajemen dan Administrasi antara lain meliputi Pengelolaan Manajemen dan Administrasi, Usaha pemberian konsultasi, Saran dan Bantuan Operasional, Perencanaan, Pengawasan, Evaluasi dan Strategi Pengembangan Bisnis dan Investasi, Analisa dan Study kelayakan Jasa Utama lain serta usaha terkait.



Permodalan

Berdasarkan Akta No. 87/2009, struktur permodalan EC adalah sebagai berikut :

	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	6.000	6.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham Dalam Portepel	1.500	1.500.000.000	100,00
	0	0	

Pengawasan dan Pengurusan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi EC sebagaimana tercantum dalam Akta No. 87/2009, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Erry Firmansyah

Direksi

Direktur Utama : Drs. Harry Wiguna



XV. KETERANGAN TENTANG HMETD

Penawaran Umum Terbatas ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan lain, selain di Indonesia. Barang siapa yang berada di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD (“SBK”), maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham PUT III ini atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran dan pembelian saham PUT III atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut.

Setiap pihak yang bermaksud untuk melaksanakan HMETD wajib memastikan bahwa pelaksanaan HMETD tidak bertentangan dengan dan/atau merupakan pelanggaran atas ketentuan hukum yang berlaku dimana Pemegang Saham menundukkan diri.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 1.479.000.000 (satu miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta) Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham.

Setiap pemegang 3 (tiga) Saham Lama yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) HMETD untuk membeli 4 (empat) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III ini adalah Saham Baru yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Saham Baru yang ditawarkan dalam rangka PUT III ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian saham.

A. KETERANGAN TENTANG HMETD

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Penerima HMETD Yang Berhak

Pemegang Saham yang berhak menerima HMETD adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB dengan memperhatikan ketentuan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan. Saham Perseroan yang diperdagangkan di pasar reguler dan negosiasi sampai dengan tanggal 5 Juli 2011 memuat HMETD sedangkan saham yang diperdagangkan mulai tanggal 6 Juli 2011 tidak memuat HMETD.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB, yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli / pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endosemen SBHMETD dan daftar pemegang HMETD yang dikeluarkan PT KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD pada tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan pukul 16.00 WIB.



3. Pendistribusian HMETD

HMETD yang sudah dalam bentuk elektronik akan didistribusikan ke dalam rekening efek di KSEI atau didistribusikan kepada pemegang saham selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 11 Juli 2011.

HMETD yang masih dalam bentuk warkat dan penjelasannya, SBHMETD beserta Prospektus dapat diambil di BAE Perseroan yaitu PT Sharestar Indonesia setiap hari kerja mulai tanggal 11 Juli 2011.

4. Perdagangan HMETD

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama perdagangan HMETD, mulai tanggal 12 Juli 2011 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2011. Para pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya baik melalui atau tanpa perantara pedagang efek (pialang) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta di luar bursa sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk tapi tidak terbatas pada ketentuan di Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan dan peraturan KSEI. Bila ada keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya pemegang HMETD berkonsultasi dengan penasihat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat profesional lainnya.

5. Bentuk dari HMETD

Untuk Pemegang Saham yang telah melakukan konversi saham, HMETD akan diterbitkan tanpa warkat dan akan diterima secara elektronik dalam rekening efek pemegang saham pada anggota bursa dan/atau bank kustodian.

Bagi Pemegang Saham yang belum melakukan konversi saham, maka HMETD akan diterbitkan dalam bentuk SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, kolom jumlah saham yang dibeli, kolom jumlah harga yang harus dibayar, kolom jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain pemegang saham yang dapat digunakan untuk membeli saham.

6. Nilai HMETD

- a. Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari pemegang HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang berlaku.
- b. Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya yang berlaku di pasar. Ilustrasi di bawah ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Diasumsikan harga pasar satu saham = Rp a
Harga saham Penawaran Umum Terbatas III = Rp b
Penawaran Umum Terbatas III dengan perbandingan = c : d
(pemegang c lembar saham lama mempunyai hak membeli d lembar saham baru)

$$\begin{aligned} \text{Harga Teoritis Saham Baru} &= \frac{(Rp a \times c) + (Rp b \times d)}{(c + d)} \\ &= Rp e \\ \text{Harga HMETD per saham} &= Rp e - Rp b \end{aligned}$$



7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD ini adalah hak untuk memesan saham yang ditawarkan oleh Perseroan dalam PUT III. SBHMETD ini tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi.

Bukti Kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan KSEI akan diberikan KSEI melalui anggota bursa dan/atau bank kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya.

8. Bukti HMETD Dalam Bentuk Pecahan

Sesuai dengan peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh perusahaan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening perusahaan.

9. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka yang bersangkutan dapat menghubungi PT Sharestar Indonesia untuk melakukan pemecahan atas SBHMETD. Pemecahan SBHMETD dilakukan mulai tanggal 12 Juli 2011 sampai dengan tanggal 29 Juli 2011. Seluruh biaya sehubungan dengan pemecahan menjadi beban pemohon.

10. Hukum Yang Berlaku

Syarat dan Kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

11. Lain-lain

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai HMETD, investor dapat menghubungi Biro Administrasi Efek Perseroan untuk Penawaran Umum Terbatas III ini.

XVI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Sharestar Indonesia sebagai Pelaksana Pengelolaan Administrasi Saham dan sebagai Agen pelaksana yang bertugas pula menyampaikan saham hasil pelaksanaan kepada para pemesan dalam rangka PUT III, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT III PT Lippo Securities Tbk No. 62 tanggal 25 Mei 2011, yang dibuat dihadapan Ny. SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta.

Persyaratan dan tatacara pemesanan pembelian saham dalam PUT III adalah sebagai berikut:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Juli 2011 pukul 16.00 WIB, berhak untuk mengajukan pembelian saham baru dalam rangka PUT III ini dengan ketentuan bahwa setiap Pemegang Saham yang memiliki 3 (tiga) Saham Lama mempunyai 4 (empat) HMETD untuk membeli 4 (empat) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli / pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam SBHMETD atau dalam kolom Endosemen pada SBHMETD atau daftar pemegang HMETD yang dikeluarkan oleh KSEI. Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan / atau Lembaga / Badan Hukum Indonesia / Asing sebagaimana di atur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran Pemegang Saham yang berhak maka bagi Pemegang Saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 1 Agustus 2011 pukul 16.00 WIB.

2. Distribusi Surat Bukti Kepemilikan HMETD

Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif KSEI, HMETD akan didistribusikan ke dalam rekening efek di KSEI atau didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek anggota bursa dan/atau bank kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 11 Juli 2011.

Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan ke dalam sistem Penitipan Kolektif KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham yang dapat diambil di BAE Perseroan yaitu PT Sharestar Indonesia setiap hari kerja dan jam kerja mulai tanggal 11 Juli 2011 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah atau bagi pemegang saham yang tidak mengambil sendiri dapat menyerahkan asli surat kuasa beserta fotokopi kartu tanda pengenal pemberi dan penerima kuasa.

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI:

Pemegang HMETD wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui anggota bursa dan/atau bank kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya anggota bursa dan/atau bank kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh KSEI. Dalam hal melakukan instruksi pelaksanaan, anggota bursa dan/atau bank kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:



- a. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut;
- b. Kecukupan HMETD dan pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham hasil Pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan atau PT Sharestar Indonesia dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan Perseroan atau PT Sharestar Indonesia selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima KSEI dan dana pembayarannya telah diterima dengan baik (*in good fund*) di rekening Perseroan.

Pemegang Saham yang sahamnya tidak berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI (dalam bentuk warkat):

Para Pemegang Saham yang berhak dan/atau para pemegang SBHMETD yang melaksanakan HMETD-nya, wajib membuka rekening efek pada anggota bursa dan/atau bank kustodian sebagai pemegang rekening efek di KSEI dan menyerahkan kepada BAE, yaitu:

PT Sharestar Indonesia
Gedung Citra Graha, Lt. 7
Jl. Gatot Subroto Kav 35-36
Jakarta 12950
Tel: (21) 527-7966, Faksмили: (21) 527-7967

dengan membawa Dokumen berupa:

- a) Formulir Penyetoran Efek (FPE) yang telah diisi lengkap;
- b) SBHMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
- c) Bukti pembayaran berupa bukti transfer/tunai/ giro/cek dari bank;
- d) Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga);
- e) Surat Kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP pemberi dan penerima kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan Asing disamping harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan dimasukkan dalam penitipan kolektif pada KSEI.

Waktu Pendaftaran:

Tanggal : 12 Juli 2011 s/d 1 Agustus 2011
Waktu : Senin s/d Jum'at pukul 09.00 s/d 15.00 WIB

Bilamana pengisian HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good fund*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam persyaratan pembayaran.



4. Pemesanan Tambahan

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang SBHMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom Endosemen pada SBHMETD atau pemegang SBK yang sah yang dikeluarkan KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan kemudian sesuai dengan jumlah saham lama yang dimiliki dengan mengisi Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS) yang telah disediakan dan harus dilakukan dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham.

Pembayaran pemesanan tambahan dapat dilaksanakan dan harus diterima pada rekening Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 3 Agustus 2011 dalam keadaan baik (*in good fund*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk yang sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan ditolaknya pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan Pemesanan Tambahan akan ditentukan pada tanggal 4 Agustus 2011 berdasarkan proporsi atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang mengajukan pemesanan saham tambahan berdasarkan harga pesanan. Dan apabila pemesanan tambahan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, maka penjatahan atas pemesanan tambahan tersebut juga akan dilaksanakan berdasarkan proporsi atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan akuntan kepada Bapepam-LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman pemeriksaan oleh Akuntan atas pemesanan dan penjatahan efek atau pembagian saham bonus dan peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manager Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, paling lambat 30 hari setelah tanggal Penjatahan.

6. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka PUT III harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, atau cek, wesel atau bilyet giro, atau pemindahbukuan (*transfer*) dengan mencantumkan nama pemesan dan nomor SBHMETD atau SBK. Pembayaran dapat disetor ke rekening Perseroan yaitu:

Rekening Bank
Bank CIMB Niaga
Kantor Cabang Gatot Subroto
Rekening No. 226-01-00859-00-2
a/n: PT Lippo Securities Tbk

Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindah bukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal setelah pembayaran tersebut diterima dengan baik (*in good fund*) dan telah nyata ada dalam rekening bank Perseroan. Untuk pembelian saham tambahan, pembayaran dapat dilakukan pada hari pemesanan atau pada hari yang berbeda dan pembayaran tersebut harus diterima dengan baik (*in good fund*) dalam rekening Perseroan paling lambat tanggal 3 Agustus 2011.

Segala biaya bank dan biaya transfer yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, PT Sharestar Indonesia akan menyerahkan kepada pemesan, Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham yang merupakan bagian dari SBHMETD atau bukti lainnya yang telah dicap dan ditandatangani sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang merupakan salah satu bukti pada saat mengambil Surat Konfirmasi Penjatahan Saham dan pengembalian uang untuk pesanan yang tidak terpenuhi.



Bagi pemegang HMETD dalam sistem penitipan Kolektif di KSEI akan menerima konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan yaitu pada tanggal 4 Agustus 2011.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau SBK tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD, SBK dan Prospektus;
- b. Persyaratan pembayaran dan kelengkapan dokumen tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 8 Agustus 2011. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan 1 (satu) hari setelah tanggal pengembalian uang (*refund*) dengan memperhatikan tingkat suku bunga SBI pada saat itu, kecuali apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan. Uang pengembalian akan dilakukan oleh Perseroan secara pemindahbukuan uang (*transfer*) ke rekening pemesan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Pemesan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang yang ditunjuk dengan melampirkan asli surat kuasa bermaterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dan fotocopy KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan aslinya.

Pengembalian dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan cek atau pemindahbukuan ke rekening pemesan. Apabila pengembalian pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan, Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di PT Sharestar Indonesia mulai tanggal 8 Agustus 2011 sampai dengan 1 (satu) bulan dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB pada setiap Hari Kerja (Senin s/d Jumat) dan setelah 1 (satu) bulan, pengembalian dapat dilakukan di kantor Perseroan.

Bagi pemegang HMETD dalam Sistem Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pesanan akan dilakukan oleh Perseroan.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesanan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui anggota bursa dan/atau bank kustodian akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan.



11. Alokasi Terhadap HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Apabila saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Pacific Asia Holding Limited, sebagai Pemegang Saham Utama, telah menyatakan kesanggupannya untuk membeli seluruh saham yang menjadi haknya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham.

Apabila setelah dialokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga PT Eagle Capital akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut dengan harga pelaksanaan Rp140 (seratus empat puluh Rupiah) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar tunai, berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Siaga Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas III PT Lippo Securities Tbk No. 54 tanggal 20 Juni 2011 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta.



XVII. DISTRIBUSI PROSPEKTUS DAN BUKTI KEPEMILIKAN HMETD

Prospektus, SBHMETD, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Formulir Pemecahan Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD akan tersedia untuk diambil mulai tanggal 11 Juli 2011 di kantor Biro Administrasi Efek PT Sharestar Indonesia pada setiap hari kerja mulai jam 9.00 WIB sampai jam 16.00 WIB, dengan menyerahkan dokumen jati diri yang sah di :

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sharestar Indonesia

Gedung Citra Graha, Lt. 7

Jl. Gatot Subroto Kav 35-36

Jakarta 12950

Telepon : (21) 527-7966

Faksimili : (21) 527-7967

HMETD dalam bentuk elektronik akan didistribusikan ke dalam rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) atau didistribusikan kepada Pemegang Saham melalui Pemegang Rekening KSEI.



XVIII. INFORMASI PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Para Pemegang Saham yang membutuhkan informasi mengenai PUT III ini dapat menghubungi:

PT Lippo Securities Tbk
Karawaci Office Park
Ruko Pinangsia Blok M 38/39
Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Banten
Telepon : (021) 551 6588
Faksimili : (021) 551 5970

Atau

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Sharestar Indonesia
Gedung Citra Graha, Lt. 7
Jl. Gatot Subroto Kav 35-36
Jakarta 12950
Telepon : (021) 527-7966
Faksmili: (021) 527-7967

Halaman ini sengaja dikosongkan